

**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA  
SAMAWA PADA PASANGAN HIDUP  
BERJAUHAN (*LONG DISTANCE MARRIAGE*)  
STUDI KASUS PEKERJA *OFFSHORE*  
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**



*Acc untuk Daftar  
Munawar  
Yusman*

Oleh:

Nu'man Aufa

**21421094**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Ahwal Al-Syakhsyah  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum

**YOGYAKARTA**

**2025**

**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA  
SAMAWA PADA PASANGAN HIDUP  
BERJAUHAN (*LONG DISTANCE MARRIAGE*)  
STUDI KASUS PEKERJA *OFFSHORE*  
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**



Oleh:

Nu'man Aufa

**NIM: 21421094**

Pembimbing:

Prof. Dr. Yusdani, M.Ag

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Ahwal Al-Syakhsyah  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum

**YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NU'MAN AUFA  
NIM : 21421094  
Program Studi : Hukum Keluarga ( Ahwal Syahsiyah )  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : **UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAMAWA  
PADA PASANGAN HIDUP BERJAUHAN (*LONG  
DISTANCE MARRIAGE*) STUDI KASUS PEKERJA  
*OFFSHORE* KABUPATEN KEPULAUAN  
ANAMBAS**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta 21 Juli 2025

Yang Menyatakan,

  
  
NU'MAN AUFA

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 890444 ext. 4511  
F. (0274) 890463  
E. [fi@uii.ac.id](mailto:fi@uii.ac.id)  
W. [fi.uii.ac.id](http://fi.uii.ac.id)

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal AI-Syakhshiyah) yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Oktober 2025  
Judul Tugas Akhir : Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa pada Pasangan Hidup Berjauhan (Long Distance Marriage) Studi Kasus Pekerja Offshore Kabupaten Kepulauan Anambas  
Nama : NU'MAN AUFA  
Nomor Mahasiswa : 21421094

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal AI-Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI

**Ketua/Pembimbing**  
Prof. Dr. Yusdani, M.Ag

(.....)

**Penguji 1**  
Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag.

(.....)

**Penguji 2**  
Dr. Maulidia Mulyani, S.H., M.H.

(.....)

Yogyakarta, 29 Oktober 2025  
Fakultas Ilmu Agama Islam



*Asmuni*  
Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Muharram 1447 H  
21 Juli 2025 M

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di-Yogyakarta

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor : 235/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 tanggal 25 Februari 2025/ 26 Syaban 1446 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Nu'man Aufa

Nomor Mahasiswa : 21421094

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)

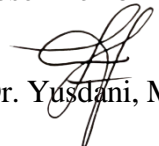
Judul Skripsi : **Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa Pada Pasangan Hidup Berjauhan (*Long Distance Marriage*) Studi Kasus Pekerja *Offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. YUSDANI, M.Ag

## **PERSETUJUAN BIMBINGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

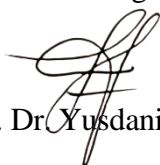
Nama Mahasiswa : Nu'man Aufa

Nomor Mahasiswa : 21421094

Judul Skripsi : **Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa Pada Pasangan Hidup Berjauhan (*Long Ditance Marriage*) Pekerja *Offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
Prof. Dr. YUSDANI, M.AG

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah      al-munawwarah/al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan

huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- |   |                                                                                  |                                                          |
|---|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ /<br>rāziqīn/<br><br>khairurrāziqīn | Wa innallāha lahuwa khair ar-<br><br>Wa innallāha lahuwa |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا<br>mursāhā                               | Bismillāhi majrehā wa                                    |

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |   |                                           |                                                                     |
|---|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ     | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ<br>rahmān ar-rahīm | Ar-rahmānir rahīm/Ar-                                               |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau

penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

(QS. Ar-Rūm: 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dikutip Dari Website Resmi : <https://quran.nu.or.id/ar-rum/21> 21 Pada Tanggal 15 juli 2025.

## **ABSTRAK**

### **Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa pada Pasangan Hidup Berjauhan (*Long Distance Marriage*) Studi Kasus Pekerja *Offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas**

**NU'MAN AUFA**

Di era modern saat ini, tuntutan pekerjaan semakin tinggi sehingga banyak pasangan suami istri memilih hidup berjauhan (*Long Distance Marriage*) demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi oleh pasangan yang menjalani hidup berjauhan, khususnya pekerja *offshore* di Kabupaten Kepulauan Anambas, serta strategi yang mereka gunakan untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang objeknya berada di Kabupaten Kepulauan Anambas. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima orang informan yang merupakan suami sekaligus kepala keluarga pekerja *offshore*, dengan proses wawancara yang dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan LDM menghadirkan tantangan utama berupa keterbatasan komunikasi, kesulitan dalam pengasuhan anak, serta beban emosional seperti rasa rindu dan kekhawatiran, terutama saat keluarga sakit. Meski demikian, para pasangan berupaya menjaga keharmonisan rumah tangga melalui komunikasi yang baik, saling percaya, komitmen, dan keterbukaan. Selain itu, nilai-nilai seperti keimanan, kesabaran, keikhlasan, dan tawakal menjadi pondasi penting dalam mewujudkan keluarga samawa. Penelitian ini juga menemukan bahwa hubungan pernikahan jarak jauh memiliki dampak positif dan negatif, di mana secara finansial keluarga lebih tercukupi dan pasangan lebih menghargai waktu bersama, namun seringkali mengalami kesulitan komunikasi dan beban emosional yang cukup berat.

**Kata Kunci :** Keluarga Samawa, Hidup Berjauhan, pekerja Offshore, Keharmonisan Keluarga, Pernikahan jarak jauh.

## ABSTRACT

### **Efforts to Realize Samawa Family in Long Distance Marriage (Case Study of Offshore Workers) in Kepulauan Anambas Regency**

**NU'MAN AUFA**

*In today's modern era, the work demands are getting higher and many married couples in response to this choose to live apart (Long Distance Marriage or LDM) to fulfil the economic family needs. This research aims to examine the challenges faced by couples living far apart, particularly for the offshore workers in the Kepulauan Anambas Regency, and the strategies they use to build a sakinah (peaceful), mawaddah (loving), warahmah (compassionate) or samawa family. This field research used a qualitative method with a case study approach conducted directly in the field to obtain data whose objects are in Kepulauan Anambas Regency. The data was obtained through in-depth interviews with five informants who were husbands and heads of offshore worker families, with the interview process conducted over a full month. The results showed that long-distance marriage poses major challenges in terms of the limitation in communication, difficulties in childcare, and emotional burdens such as longing and worry, especially when there is a member of family is sick. Nevertheless, the couples attempt to maintain household harmony through good communication, mutual trust, commitment and openness. In addition, Islamic values such as faith, patience, sincerity, and tawakal are important basis in realizing a samawa family. This study also found that long-distance marriages have both positive and negative impacts, where the family is more fulfilled financially and couples value their time together more, but often experience both difficulties in communication and considerable emotional distress.*

*Keywords: Samawa family, living apart, offshore workers, family harmony, long-distance marriage.*

June 17, 2025

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ  
فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puja-puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa Pada Pasangan Hidup Berjauhan (*Long Distance Marriage*) Studi Kasus Pekerja *Offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas” ini dengan baik meski jauh dari kata sempurna. Tak lupa pula shalawat serta salam, penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad Saw, yang selalu menjadi suri tauladan bagi umatnya. Semoga kita semua menjadi umat Nabi Muhammad Saw yang mendapat syafaatnya dan selalu mengikuti sunnahnya dalam kehidupan ini. Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Ahwal Syakhsyiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Segala usaha dan keyakinan telah penulis lakukan demi tersusunnya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang berpartisipasi di dalamnya berupa pemberian dukungan, bimbingan, semangat, koreksi, masukan dan do’a sejak awal pengajuan judul hingga skripsi ini selesai disusun. Penulis bukanlah apa-apa tanpa bantuan para pihak yang terlibat tersebut, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Bapak Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ahwal Syakhshiyah

4. Bapak Fuat Hasanuddin, Lc, MA. selaku Sekretaris Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. Drs. Yusdani, M.Ag selaku Dosen pembimbing saya yang telah mengarahkan dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir/penelitian ini. Yang telah memotivasi saya untuk dapat segera menyelesaikan skripsi, telah meluangkan waktu untuk mengoreksi setiap kesalahan yang saya buat dan memudahkan saya dalam mengambil langkah dalam setiap tahapnya. Terimakasih atas waktu dan ilmunya, semoga segala kebaikan Bapak dibalas oleh Allah Swt.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi bagi mahasiswa agar dapat menjadi generasi penerus yang dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan yang terbaik untuk seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Dengan setulus hati
7. saya berterimakasih kepada kedua orang tua saya yang dengan berbesar hati menghadapi saya selama ini. Saya berterimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta ibu Hindra Narima dan bapak Amin Mukhlis yang telah memberikan dukungan yang begitu besar, yang telah memotivasi saya untuk terus menuntut ilmu dengan sebaik- baiknya dan memeberikan dukungan pada saya untuk dapat segera menyelesaikan skripsi saya.
8. Terimakasih kepada teman seperjuangan kos Endar yang telah menemani selama 3 tahun membuat kenangan indah, memberikan dukungan dan semangat selama saya kuliah dan menyelesaikan skripsi saya.
9. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar Hukum Islam 2021 yang telah menemani masa-masa kuliah saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Demikian Kata Pengantar ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Penulis  
  
Nu'man Aufa

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian .....	7
1. Tujuan penelitian .....	7
2. Manfaat penelitian .....	7
3. Sistematika penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Kerangka Teori .....	19
1. Konsep Keluarga Samawa.....	19
2. Kriteria Keluarga Sakinah .....	22
3. Upaya Yang Dilakukan Pasangan Dalam Menjalani Hidup Terpisah	24
4. Long Distance Marriage (LDM) .....	26
5. Faktor <i>Long Distance Marriage (LDM)</i> .....	28
6. Kriteria <i>Long Ditanche Mariaage (LDM)</i> .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	31
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	31
C. Informasn Penelitian .....	32

D. Teknik Penentuan Informan .....	32
E. Teknik Pengumpulam Data.....	32
F. Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil penelitian .....	36
1. Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Anambas .....	36
2. Tantangan Yang Dihadapi Keluarga Pekerja <i>Offshore</i> Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Menjalani <i>Long Distance Marriage</i> .....	43
3. Strategi atau upaya yang dilakukan Keluarga Pekerja <i>Offshore</i> Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Menjalani <i>Long Distance Marriage (LDM)</i> .....	47
B. Pembahasan .....	51
1. Tantangan Yang Dihadapi Keluarga Pekerja <i>Offshore</i> Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Menjalani <i>Long Distance Marriage (LDM)</i> .....	51
2. Strategi Atau Upaya Yang Dilakukan Keluarga Pekerja <i>Offshore</i> Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Menjalani <i>Long Distance Marriage</i> .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>1</b>
<b>CURRICULUMVITAE.....</b>	<b>24</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Tujuan diadakannya pernikahan diatur pada bab 1 dan pasal 1 dimana pasal tersebut menyatakan perkawinan atau pernikahan merupakan adanya pengikatan antara dua orang wanita dan pria yang dikenal dengan istilah suami istri dimana mempunyai tujuan membangun rumah tangga yang bahagia serta kekal sesuai dengan ketuhanan yang maha esa ketentuan ini di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1974.<sup>1</sup> pernyataan ini menegaskan bahwa salah satu tujuan utama pernikahan adalah menciptakan rumah tangga yang harmonis, yaitu sakinah, mawaddah dan warahmah.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”*.

---

<sup>1</sup> Dengan Rakhmat And Others, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan’, 1974, 2.

Dalam surat tersebut menegaskan jika pernikahan mempunyai tujuan membangun ketenangan serta ketenteraman. Keluarga sakinah tercipta dengan menjunjung nilai-nilai Islam, saling menghormati, dan menyayangi, sehingga memberi rasa aman dan nyaman.

Saat melakukan pernikahan maka semua pasangan tentu menginginkan hidup tentram, harmonis serta bahagia, akan tetapi mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Dalam perjalanan rumah tangga, pasangan suami istri akan menghadapi berbagai tantangan dan masalah, seperti persoalan ekonomi, anak, pekerjaan, kesehatan, hingga konflik yang mungkin timbul dari masing-masing pasangan. Seiring perkembangan zaman, tekanan pekerjaan semakin meningkat dan lapangan pekerjaan terbatas. Kondisi ini seringkali menimbulkan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pernikahan, dimana dalam pemenuhan kebutuhan keluarga beberapa orang terpaksa harus jauh dari keluarganya seperti kondisi yang mengharuskan bekerja di luar daerah. Akibatnya, banyak pasangan yang sudah menikah memilih untuk menjalani hidup berjauhan demi mendukung karier dan perekonomian keluarga. Situasi ini, di mana pasangan tidak dapat tinggal bersama karena terpisah oleh jarak dan disebut *Long Distance Marriage (LDM)* atau hidup berjauhan bagi pasangan yang sudah menikah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, And Yogi Sucipto, 'Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage)', *The Indonesian Journal Of Islamic Law And Civil Law*, 2.2 (2021), 213–14 <<https://doi.org/10.51675/Jaksya.V2i2.169>>.

Salah satu contoh nyata adalah pasangan yang bekerja di sektor *offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas. Bekerja di wilayah lepas pantai seperti ini memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan pekerjaan pada umumnya. Lingkungan kerja ditengah laut, jauh dari keluarga, serta kondisi cuaca tidak tentu membuat pekerjaan ini penuh tantangan dan risiko, khususnya dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja.

Meski demikian, industri minyak dan gas *offshore* tetap menjadi pilihan karena menawarkan berbagai peluang karier dan penghasilan yang menjanjikan. Namun, di balik itu terdapat beban yang tidak ringan. Jarak yang jauh dari keluarga sering menimbulkan tekanan emosional, rasa rindu dan khawatir. Belum lagi risiko kecelakaan kerja, hingga potensi kehilangan nyawa akibat lokasi kerja yang berat dan berbahaya. Oleh karena itu, setiap pekerja *offshore* dituntut untuk memahami tentang pekerjaannya, disertai kesabaran dan ketangguhan dalam menjalaninya. Keselamatan menjadi prioritas utama, karena yang paling diharapkan keluarga bukan hanya sukses dalam pekerjaan, melainkan kepulangan dalam keadaan selamat dan sehat.<sup>2</sup>

Berdasarkan data SKK Migas tahun 2015, jumlah tenaga kerja Indonesia (TKI) di industri hulu migas mencapai 31.742 orang atau sekitar 97% dari total pekerja, sedangkan tenaga kerja asing (TKA) hanya berjumlah 1.022 orang atau sekitar 3%. Selama 10 tahun terakhir, ini

---

<sup>2</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Petrotrainingasia.Com/Tantangan-Dan-Risiko-Kesehatan-Dan-Keselamatan-Kerja> Pada Tanggal 15 Februari 2025.

menunjukkan adanya komitmen kuat untuk mengutamakan tenaga kerja lokal dalam mendukung pertumbuhan industri migas.<sup>3</sup>

Kabupaten Kepulauan Anambas juga dikenal sebagai salah satu penghasil minyak dan gas (migas) terbesar di Indonesia dan Salah satu perusahaan migas yang beroperasi di wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas adalah PT Star Energy. Dalam pernyataannya pada tanggal 16 Oktober 2023, *Kakap Operation Officer Manager Offshore* PT Star Energy, Idrus Ishak, menyatakan bahwa sekitar 40% tenaga kerja di perusahaan tersebut berasal dari masyarakat lokal Anambas. Mayoritas dari mereka menempati posisi non-keahlian, seperti operator dan foreman. Fakta ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal tidak hanya menjadi penonton dalam perkembangan industri migas, tetapi juga turut berpartisipasi aktif sebagai tenaga kerja di sektor *offshore*.<sup>4</sup>

Meskipun data resmi mengenai jumlah keseluruhan pekerja *offshore* di Kabupaten Kepulauan Anambas masih terbatas, informasi dari Gugus Tugas Kabupaten Anambas pada Agustus 2020 mencatat adanya 53 pekerja lepas pantai yang terkonfirmasi positif COVID-19. Data ini mengindikasikan bahwa sektor *offshore* memang aktif beroperasi di wilayah tersebut dan melibatkan tenaga kerja dalam jumlah yang tidak sedikit,

---

<sup>3</sup> Dikutip Dari Wabsite Resmi <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/tenaga-kerja-sektor-hulu-migas-97-tki-3-tka> Pada Tanggal 15 Februari 2025.

<sup>4</sup> Dikutip Dari Wabsite Resmi <https://sumatra.bisnis.com/read/20231016/534/1704674/jelajah-migas-kehadiran-industri-hulu-migas-berdayakan-warga-lokal-di-anambas> Pada Tanggal 15 Februari 2025.

sehingga dapat dipahami bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi daerah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan pekerja *offshore* di Kabupaten Kepulauan Anambas, diketahui bahwa 80% informan (4 dari 5 orang) menyebutkan komunikasi sebagai tantangan utama dalam menjalani hubungan *Long Distance Marriage* (LDM). Hambatan sinyal di laut, jadwal kerja yang padat, dan keterbatasan waktu menyebabkan munculnya potensi miskomunikasi dan konflik rumah tangga. Selain itu, 60% informan (3 orang) menyoroti pengasuhan anak sebagai kendala serius karena minimnya kehadiran ayah di rumah membuat istri memikul beban pengasuhan secara penuh. Sementara itu, 40% informan (2 orang) mengungkapkan tantangan terbesar muncul ketika anggota keluarga sakit, di mana mereka tidak bisa segera pulang karena keterbatasan transportasi dan jadwal kerja yang ketat di laut.

Meski menghadapi berbagai kendala tersebut, seluruh informan (100%) sepakat bahwa komunikasi yang baik, kepercayaan, kesabaran, dan nilai-nilai keagamaan merupakan kunci utama dalam menjaga keharmonisan keluarga. Mereka menekankan pentingnya komitmen, keterbukaan, dan doa sebagai fondasi spiritual dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (*samawa*). Temuan empiris ini menunjukkan bahwa kehidupan rumah tangga para pekerja *offshore* di

---

<sup>5</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://www.ruangenergi.com/pekerja-offshore-terinfeksi-covid-19-kian-bertambah/#:~:Text=Pada> Pada Tanggal 15 Februari 2025

Anambas memiliki pola unik: mereka beradaptasi dengan keterbatasan fisik dan waktu melalui penguatan aspek emosional dan spiritual.

Penelitian ini penting karena berfokus pada dinamika keluarga *Long Distance Marriage* (LDM) di kalangan pekerja *offshore* di Kabupaten Kepulauan Anambas, yang hingga saat ini masih jarang dikaji dalam konteks ketahanan keluarga Islam. Sebagian besar penelitian terdahulu tentang LDM lebih menyoroti pasangan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau pekerja migran di luar negeri, sedangkan realitas keluarga pekerja *offshore* memiliki karakteristik yang berbeda: mereka bekerja dengan sistem rotasi laut-darat, hidup dalam tekanan kerja tinggi, serta memiliki keterbatasan komunikasi akibat kondisi geografis dan teknologi di laut. Melalui pendekatan empiris terhadap pengalaman lima kepala keluarga pekerja *offshore*, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah diwujudkan dalam situasi keterpisahan fisik yang ekstrem, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi pengembangan studi ketahanan keluarga Islam di wilayah pesisir dan industri migas Indonesia. bagaimana keluarga tetap harmonis meski menjalani hidup berjauhan.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi keluarga pekerja *offshore* dalam menjalani hubungan *Long Distance Marriage* (LDM)?

2. Bagaimana strategi atau upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga pekerja *offshore* untuk mewujudkan keluarga samawa saat menjalani hubungan *Long Distance Marriage (LDM)*?

### **C. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk memahami apa saja tantangan yang dihadapi keluarga pekerja *offshore* dalam menjalani hubungan *Long Distance Marriage (LDM)*
- b. Untuk menggali upaya atau strategi yang dilakukan oleh keluarga *Long Distance Marriage (LDM)* pekerja *offshore* dalam mewujudkan keluarga samawa saat menjalani hubungan *Long Distance Marriage (LDM)*

#### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam pnelitian ini, yaitu:

##### **1. Secara teoris**

- a) Memberikan wawasan baru, khususnya terkait konsep keluarga samawa dalam konteks *Long Distance Marriage (LDM)* pekerja *offshore*

##### **2. Secara praktis**

- a) Memberikan panduan kepada keluarga yang menjalani *Long Distance Marriage (LDM)* pekerja *offshore*

dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi untuk membangun keluarga samawa.

### 3. Sistematika penulisan

BAB I : Pendahuluan bab ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang berfokus pada upaya mewujudkan keluarga samawa pada pasangan yang hidup berjauhan (*Long-Distance Marriage*), dengan studi kasus pada pekerja di *offshore*, kabupaten kepulauan anambas. Dimana dibahas latar belakang masalah, alasan pemilihan judul serta memuat perumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian dan, sistematika dalam penulisan.

BAB II : Penyusun memaparkan perihal kajian pustaka, penelitian terdahulu serta kerangka teori.

BAB III : Diskripsi dalam bagian ini menjelaskan metode penelitian yang dipergunakan, dimana berfungsi supaya hasil penelitian dapat sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB IV : Hasil dan pembahasan bab ini berisi analisis terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan terkait upaya mewujudkan keluarga samawa pada pasangan yang menjalani hidup berjauhan (*Long-Distance Marriage*), dengan studi kasus pekerja *offshore*, Kabupaten Kepulauan

Anambas. Hasil penelitian ini dianalisis dengan mengintegrasikan praktik yang ada di lapangan dengan teori serta memberikan pemahaman yang komprehensif.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Untuk menjaga kesamaan dalam penulisan dan menghindari plagiasi, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan peneliti yang akan peneliti tulis diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Firmansyah dkk di tahun 2022 mengenai "**Aktualisasi Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Keluarga Muslim Di Kota Metro**" bahwa Masyarakat Yosorejo memiliki pemahaman dan pengamalan yang baik terhadap konsep keluarga sakinah, mawadah, warahmah (SAMAWA), karena tinggal bersama dalam satu atap sehingga pembinaan nilai agama, akhlak, dan sosial budaya bisa dilakukan secara langsung dan intensif. Sebaliknya, dalam konteks pasangan *Long Distance Marriage (LDM)* seperti pekerja *offshore* di Kepulauan Anambas, terdapat tantangan besar dalam mewujudkan keluarga samawa karena keterbatasan kebersamaan fisik dan hambatan komunikasi. Ini menyebabkan peran suami dalam membina keluarga tidak bisa dilakukan secara langsung. penelitian ini terletak pada perbedaan kondisi keluarga yang tinggal

bersama dapat membina nilai samawa secara langsung, sementara keluarga LDM dalam keadaan keterbatasan.<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mariati dkk. Pada tahun 2023 dengan judul "**pernikahan jarak jauh di kecamatan haur gading, kabupaten hulu sungai utara**" menunjukkan bahwa tentang pernikahan jarak jauh pada umumnya membahas alasan ekonomi sebagai faktor utama, serta cara menjaga keharmonisan melalui komunikasi, kepercayaan, dan kesetiaan. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji upaya mewujudkan keluarga samawa pada pasangan LDM yang bekerja di sektor *offshore*, padahal pekerja di *offshore* menghadapi tantangan khusus keterbatasan komunikasi, dan tekanan kerja yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan dengan fokus pada tantangan dan strategi pasangan LDM, khususnya pekerja *offshore* di Kepulauan Anambas, dalam mewujudkan keluarga samawa dan harmonis.<sup>2</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Najla Aliyah Athifah dan Arif Husnul Khuluq pada tahun 2023 dengan judul "**Implementasi Hak Dan Kewajiban Suami Terhadap Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Masih Menempuh**

---

<sup>1</sup> Anisa Parasetiani, 'Aktualisasi Konsep Sakinah Mawadah Warahmah Pada Keluarga Muslim Di Kota Metro', *Syakhsiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2.1 (2022), 90.

<sup>2</sup> Zahra Zahira Syuaiban, La Tahzan, And Istri Bekerja, 'Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya Volume 2 Nomor 5 (2023) 410', *Pernikahan Jarak Jauh Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Mariati*, 2.5 (2023), 471.

**Pendidikan)**” Membahas tentang pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan jarak jauh selama masa pendidikan. Fokusnya adalah pada komunikasi, motivasi, kesetiaan, dan penyelesaian konflik dalam konteks pasangan yang berjauhan faktor pendidikan. Beberapa kewajiban seperti nafkah batin, pengurusan rumah tangga, dan kebutuhan emosional sulit terpenuhi dalam kondisi tersebut. Namun, penelitian tersebut belum menyoroti secara khusus konteks hidup berjauhan yang dialami suami yang bekerja di sektor *offshore*, yang memiliki tantangan lebih kompleks seperti risiko pekerjaan tinggi, dan keterbatasan komunikasi. Oleh karena itu penelitian ini terletak pada perlunya kajian mendalam tentang tantangan dan strategi pasangan LDM, khususnya pekerja *offshore*, dalam mewujudkan keluarga samawa di tengah keterbatasan fisik dan emosional.<sup>3</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khiyaroh dan Fauzi Imamudin pada tahun 2024 dengan judul **"Upaya Normatif Dan Sosiologis Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Long Distance Marriage"** Menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu menyoroti pemenuhan hak dan kewajiban suami istri dalam pernikahan jarak jauh (LDM), yang pada umumnya masih bisa dijalankan meskipun tidak maksimal, terutama pada aspek biologis. Penelitian tersebut

---

<sup>3</sup> Najla Aliyah Athifah And Arif Husnul Khuluq, 'Implementasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Terhadap Pernikahan Jarak Jauh', *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 7.2 (2023), 213.

juga meninjau dari sudut pandang teori tindakan sosial Max Weber dan maqashid syariah, dengan fokus pada pasangan LDM karena alasan mencari nafkah di luar kota. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik membahas upaya mewujudkan keluarga samawa pada pasangan LDM yang bekerja di sektor *offshore*. pekerja *offshore* memiliki kondisi kerja yang lebih kompleks dibandingkan pasangan LDM pada umumnya dan penelitian ini belum ada kajian yang mendalam tentang tantangan dan strategi atau upaya pasangan LDM, yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan harmonis.<sup>4</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Barrotut Taqiyah dkk pada tahun 2024 yaitu **"Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam (Studi Di Yayasan Annur Desa Panca Mukti Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggola Sulawesi Tengah)"** menyimpulkan upaya wanita karier bagaimana mencapai keluarga sakinah, untuk membantu perekonomian keluarga yang berfokus pada masalah dan beberapa tanggung jawab yang dialami wanita karir dalam kehidupan pernikahan untuk mendapatkan pembagian waktu antara karier serta tanggung jawab sebagai istri dan ibu. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji tentang tantangan dan strategi atau Upaya pasangan

---

<sup>4</sup> khiyaroh Dkk, 'Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman', *Upaya Normatif Dan Sosiologis Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Long Distance Marriage*, 14 (2024), 151.

LDM pekerja *offshore* dalam mewujudkan keluarga samawa dan harmonis di kondisi terpisah fisik.<sup>5</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini dan Topan Setiawan pada tahun 2023 dengan judul "**Komunikasi Interpersonal Long Distance Marriage**" Menyimpulkan bahwa kondisi ini menimbulkan tantangan khas, terutama terkait dengan perbedaan tempat, waktu, dan jarak, yang dipengaruhi oleh faktor profesi dan ekonomi. Dukungan dan penerimaan terhadap satu sama lain memberikan semangat dalam menjalani LDM. Kesimpulan dari penelitian ini lebih fokus pada aspek komunikasi dalam hubungan LDM, seperti pentingnya waktu libur untuk komunikasi dan kualitas komunikasi yang baik.<sup>6</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikrul Islam dan Arif Sugitanata pada tahun 2023 dengan judul "**Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga (Dinamika Hubungan Dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kota Yang Berbeda)**" Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pemisahan fisik dalam keluarga menghadirkan berbagai kendala, seperti terbatasnya komunikasi langsung, kurangnya kehadiran fisik, dan dampak psikologis, terutama pada perkembangan anak. Meskipun teknologi

---

<sup>5</sup> Barrotut Taqiyyah, M Ilham Muchtar, and Hasan Bin Juhani, 'Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam ( Studi Di Yayasan Annur Desa Panca Mukti Kec . Rio Pakava Kab . Donggala Sulawesi Tengah ) Career Women ' s Efforts in Realizing the Sakinah Family : A Perspective of Islamic La', November, 2024, 1–2.

<sup>6</sup> Citra Anggraini and others, 'Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), 22 <<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>>.

komunikasi membantu, kehadiran fisik tetap krusial untuk membangun ikatan keluarga yang kuat. Penelitian juga menyoroti pentingnya usaha bersama dan keterlibatan aktif semua anggota keluarga dalam menjaga keharmonisan meskipun terpisah secara geografis. Namun, penelitian ini belum membahas secara spesifik tantangan yang terjadi pada pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) atau strategi untuk mewujudkan keluarga samawa dan harmonis.<sup>7</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Octia Choraima Manullang pada tahun 2021 dengan judul “**Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh**”. Bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keterbukaan diri dan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh di Kalimantan Timur. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Namun, penelitian ini belum secara khusus membahas tantangan

---

<sup>7</sup> Ahmad Fikrul Islam and Arif Sugitanata, ‘Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga (Dinamika Hubungan Dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kota Yang Berbeda)’, *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 4.1 (2023), 109 <<https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.621>>.

dan strategi yang dihadapi oleh pasangan LDM dan belum menggunakan metode kualitatif terutama pada pekerja *offshore*.<sup>8</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Amri pada tahun 2022 dengan judul **"Usaha Menjaga Keharmonisan Keluarga Bagi Suami Pasangan Long Distance Marriage Di Jayapura"** Menemukan bahwa banyak suami di kota jayapura menjalani hubungan jarak jauh akibat kondisi ekonomi di kampung yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Suami bekerja di jayapura untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Meskipun terpisah, suami berusaha menjaga keharmonisan dengan berkomunikasi rutin dan memenuhi kebutuhan istri. Namun, beberapa istri memanfaatkan hubungan ldm untuk memenuhi kebutuhan pribadi tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan suami. Penelitian sebelumnya belum menggali hubungan ldm secara mendalam, terutama tantangan spesifik yang dihadapi oleh pasangan pekerja *offshore*, dan strategi yg digunakan ketika menjalani LDM.<sup>9</sup>
10. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Sulistyoningsih dengan judul **"Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Tokoh Di Desa Brokoh Wonotunggal Batang"** menjelaskan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas dasar

---

<sup>8</sup> Octia Choraima Manullang, 'Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9.3 (2021), 667 <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6507>>.

<sup>9</sup> Amri, 'Usaha Menjaga Keharmonisan Keluarga Bagi Suami Pasangan Long Distance Marriage Di Jayapura', *Jurnal Hukum Keluarga*, 3.1 (2022), 1.

pernikahan yang sah, dengan suasana penuh kasih sayang serta cinta diantara keluarga dalam pernikahan. serta lingkungan dimana mendukung pemenuhan kebutuhan rohani dan materi secara harmonis. Untuk mencapai keluarga sakinah, ada beberapa faktor penting menurut pandangan tokoh desa brokoh wonotunggal, di antaranya: tercapainya keharmonisan keluarga melalui penerimaan kenyataan setiap anggota, saling menyesuaikan diri, serta menjaga perasaan cinta. Namun, penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana mewujudkan keluarga yang sakinah dalam kondisi normal, tanpa adanya keterpisahan fisik di antara anggota keluarga. Hal ini berbeda dengan keluarga yang menjalani hidup terpisah, seperti keluarga pekerja *offshore*, yang menghadapi tantangan berbeda dan membutuhkan strategi untuk mencapai keharmonisan keluarga dalam situasi tersebut.<sup>10</sup>

11. Penelitian yang dilakukan Khalisa Adila dkk (2024) dengan judul **“Upaya Pasangan Dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya Di Desa Daungan Rambipuji”** Menyimpulkan bahwa manajemen keluarga sakinah sangat penting bagi pasangan LDM. Komunikasi yang efektif, kepercayaan, menjaga komitmen dan saling pengertian menjadi kunci menjaga keharmonisan rumah tangga. Hal ini dapat

---

<sup>10</sup> Susi Sulistyoningsih Dkk, ‘Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Dalam Perspektif Tokoh Di Desa Brokoh Wonotunggal Batang’, 100.

mendukung perwujudan untuk menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah saat menjalani hubungan berjauhan.<sup>11</sup>

12. Berdasarkan penelitian Afthon Yazid dkk. Mengenai "**Menjaga Keharmonisan Keluarga Yang Terpisah Tempat Tinggal, Tantangan Strategis Dan Implementasi Nilai-Nilai Islam**". Menyimpulkan bahwa keluarga yang hidup berjauhan menghadapi berbagai tantangan, seperti hambatan komunikasi, tekanan emosional, dan permasalahan keuangan. Untuk menjaga keharmonisan, diperlukan strategi seperti membangun komunikasi yang efektif, melakukan kunjungan secara berkala, serta mengelola keuangan dengan bijak. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, keadilan, dan pengendalian emosi menjadi landasan penting dalam mempertahankan hubungan keluarga yang tetap kuat meskipun terpisah oleh jarak.<sup>12</sup>

Secara keseluruhan penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini dimana akan berfokus kepada upaya mewujudkan keluarga samawa pada pasangan pekerja *offshore* yang menjalani hubungan *Long Distance Marriage (LDM)* Kabupaten Kepulauan Anambas. Penelitian ini tidak hanya membahas tantangan yang dihadapi oleh pasangan pekerja tetapi juga mendalami strategi yang diterapkan untuk mewujudkan keluarga samawa dan harmonis.

---

<sup>11</sup> Khalisa Adila Dkk, 'Upaya Pasangan Long Distance Marriage (LDM) Dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya Di Desa Darungan Rambipuji Khalisa', 2.1 (2024), 288.

<sup>12</sup> Afthon Yazid Dkk, 'Menjaga Keharmonisan Keluarga Yang Terpisah Tempat Tinggal: Tantangan, Strategi, Dan Implementasi Nilai-Nilai Islam Afthon', 3.1 (2024), 36.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yang bersifat lebih umum atau berfokus pada konteks yang berbeda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana keluarga tetap harmonis meskipun terpisahkan oleh jarak yang jauh.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Keluarga Samawa**

Istilah keluarga berasal dari bahasa latin familia, yang bermakna rumah tangga. George peter murdock mendefinisikan keluarga sebagai kelompok sosial yang memiliki ciri utama berupa tinggal bersama, memenuhi kebutuhan bersama dari aspek ekonomi, serta melaksanakan reproduksi. Keluarga terdiri dari orang dewasa dan dua jenis kelamin, di mana dua orang menjalin hubungan seksual yang diakui secara sosial, serta memiliki satu anak atau lebih, baik yang lahir secara biologis maupun diadopsi, yang tinggal bersama dalam keluarga.<sup>13</sup>

Kata sakinah, mawaddah, warahmah sangat erat kaitannya dengan pernikahan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 21, berbunyi :

---

<sup>13</sup> Ratnasartika Aprilyani And Others, *Psikologi Keluarga*, Ed. By Neila Sulung (Padang Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023). 12-13.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenis kamu sendiri, agar kamu merasa tenang dan tenteram bersamanya. Dia juga menanamkan rasa cinta dan kasih sayang di antara kalian. Sesungguhnya dalam hal ini terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berpikir".<sup>14</sup>*

Makna dari sakinah adalah kedamaian, ketenteraman, dan rasa aman. Harapannya, suami istri dapat selalu menciptakan suasana yang damai, tenteram, dan aman dalam rumah tangga mereka, termasuk bagi seluruh anggota keluarga.

Mawaddah mengacu pada cinta yang mendalam, penuh gairah, dan hangat. Ini dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti saling mendukung, berkorban, dan menjaga rasa saling memiliki dalam hubungan suami istri.

Sedangkan rahmah berarti kasih sayang, ampunan, rahmat, rezeki, dan anugerah dari Allah SWT. Istilah ini mencerminkan banyaknya doa dan harapan yang dipanjatkan dalam upaya membangun rumah tangga yang harmonis, termasuk dalam ketaatan kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Meskipun terdapat tiga istilah yang berbeda, yaitu sakinah, mawaddah, dan rahmah, ketiganya tidak perlu diartikan secara

<sup>14</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Quran.Nu.Or.Id/Ar-Rum/21> Pada Tanggal 15 Februari 2025.

<sup>15</sup> Sri Susanti, Dwiati Marsiwi, And Siti Munawaroh, *Membangun Keluarga Samara*, Ed. By Tim Buat Buku (Kab.Cirebon, Jawa Barat: PT. Buat Buku Internasional, 2023).

terpisah. Sebaliknya, istilah-istilah ini saling terhubung yang dikaitkan dengan konsep keluarga. Istilah ini dikenal dengan sakinah, mawaddah, rahmah (SAMAWA). Ketiga istilah ini saling melengkapi satu sama lain, sehingga menciptakan kesempurnaan dalam kehidupan keluarga.

Dalam, mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah tidak terjadi begitu saja setelah menikah. Dibutuhkan beberapa langkah seperti.<sup>16</sup> :

a. Terpenuhinya Kebutuhan Lahiriyah

Seorang mukmin dengan iman yang sempurna adalah yang memiliki akhlak terbaik, dan yang terbaik di antara mereka adalah yang paling baik terhadap istrinya. menunjukkan pentingnya sikap dan perlakuan yang baik terhadap istri. Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa suami wajib memperlakukan istrinya dengan kasih sayang, memberikan nafkah lahir dan batin secara layak, serta bersikap lemah lembut. Kebahagiaan tidak akan tercapai tanpa terpenuhinya nafkah, seperti sandang, pangan, dan papan, yang merupakan hal penting bagi kehidupan rumah tangga. Sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab penuh untuk memenuhinya, dimana Allah memberikan tanggung jawab dan amanah pada kaum adam. Oleh

---

<sup>16</sup> Akhmad Sahrandi Arif Rahman, 'Jurnal Hukum Islam', *Konsep Keluarga Sakinah Persepektif Hukum Islam*, 91–93. November (2021).

karena itu, suami harus sadar dan menjalankan kewajibannya dengan baik.

b. Terpenuhi Kebutuhan Batin

Selain memenuhi kebutuhan lahir, suami juga wajib memenuhi kebutuhan batin istrinya, termasuk kebutuhan biologis yang merupakan bagian penting dalam kehidupan. Hajat biologis, seperti keinginan untuk berhubungan seksual, adalah kodrat manusia yang berfungsi untuk meneruskan keturunan dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Ketenteraman dan keserasian dalam pernikahan sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan biologis. Jika tidak terpenuhi, hal ini dapat memicu ketidakpuasan, keretakan rumah tangga. Oleh karena itu, jika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan ini tanpa ada upaya perbaikan, istri diperbolehkan meminta cerai demi menghindari dampak yang lebih buruk.

## **2. Kriteria Keluarga Sakinah**

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia menjelaskan mengenai bagaimana membina keluarga sakinah diantaranya:

a. Keluarga Pra Sakinah

Artinya belum dibentuk didalam pernikahan yang sah, dimana pada tahap ini belum mampu memenuhi kebutuhan spiritual serta materi secara mendasar.

b. Keluarga Sakinah i

Pada tahap ini sudah dibangun melalui pernikahan yang sudah sah dan mampu memenuhi kebutuhan finansial dan ibadah namun untuk dari sisi psikologis dan lingkungan sosial belum terpenuhi.

c. Keluarga Sakinah ii

Keluarga ini dibentuk melalui pernikahan yang sudah sah, dimana sudah bisa dalam pemenuhan kebutuhan, dan mengetahui pentingnya beribadah pada keluarga dan bagaimana membangun hubungan yang baik. Dari segi keimanan belum sepenuhnya terpenuhi.

d. Keluarga Sakinah iii

Pada tahapan ini kebutuhan keimana sudah terpenuhi baik dari sisi psikologis di keluarga. Untuk menjadi teladan bagia sekitarnya masih belum bisa terpenuhi.

e. Keluarga Sakinah iii Plus

Merupakan tingkat tertinggi, di mana keluarga ini mampu memenuhi seluruh kebutuhan keimanan secara sempurna, kebutuhan psikologis, dan pengembangan keluarga. Selain itu, mereka juga dapat menjadi contoh teladan bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Rofiah And Others, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Ed. By Ahmad Kasyful Anwar Triwibowo Budi Santoso (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017).17-18.

### **3. Upaya Yang Dilakukan Pasangan Dalam Menjalani Hidup Terpisah**

#### **a. Menjaga Komunikasi**

Menjaga komunikasi adalah kunci penting untuk mempertahankan keharmonisan hubungan. Dengan saling menyapa, pasangan dapat merasakan kehadiran satu sama lain meskipun terpisah oleh jarak. Hal ini membantu memastikan bahwa jarak fisik tidak memengaruhi kedekatan emosional. Seperti pepatah mengatakan, "Jauh di mata, dekat di hati."

#### **b. Menjaga Komitmen**

Apabila perjanjian pernikahan sudah diucapkan, harus ada tertanam dalam hati komitmen untuk terus setia pada masing-masing pasangan, bahkan disaat berjauhan, ini sangat berguna untuk bahwa sejak pernikahan dimulai, segala peluang untuk membuka hati kepada orang lain harus ditutup rapat. Meskipun pasangan kita mungkin tidak sempurna, kita harus yakin bahwa ia adalah yang terbaik untuk kita dan perlu ditanamkan dalam hati. Dimana harus tetap menjaga diri walaupun jauh dari Ketika pasangan tidak tinggal bersama, komitmen ini harus dijaga lebih ketat, karena godaan untuk tertarik pada orang lain lebih besar dibandingkan saat hidup satu rumah.

#### **c. Saling Percaya**

Komitmen perlu dilengkapi dengan perilaku saling mempercayai antara kedua belah pihak. Dengan demikian, apabila terjadi perbedaan pendapat maka dapat dihindari, dimana harus ada kepercayaan namun harus adil dan tidak berlebihan. Justru bisa membuat pasangan merasa terkekang, pasangan merasa seolah olah dicurigai akan lebih baik jika keduanya saling percaya dan memberi kebebasan yang wajar. Mereka dapat menjalani hidup dengan bebas, nyaman, dan tetap menjaga sikap saling menghormati.

d. Menjadwalkan Pertemuan

Cinta yang terpisah jarak tentu menumbuhkan kerinduan yang mendalam. Oleh karena itu, sangat penting untuk merencanakan pertemuan rutin sebagai cara untuk melepas rindu dan memenuhi kebutuhan emosional dalam hubungan. Jika jadwal pertemuan sudah disepakati, pasangan sebaiknya tidak menunda ataupun membatalkan pertemuan tanpa adanya alasan yang jelas. Karena hal ini dapat membuat kepercayaan tidak lagi ada, dan apabila terus dimaklumi hal ini dapat memperburuk hubungan.

e. Memberi Pengertian Terhadap Anak

Apabila sudah memiliki anak, maka hadirnya kedua orang tua sangat krusial untuk membentuk karakter anak. Karena anak memerlukan peran kedua orang tua, apabila tidak dapat saling hadir maka bisa berpotensi membuat anak merasa kehilangan sehingga orang tua harus dapat memberi penjelasan kepada anak jika orang

tuanya harus tinggal terpisah untuk sementara waktu, agar anak dapat memahami situasi yang sedang terjadi.<sup>18</sup>

#### 4. *Long Distance Marriage (LDM)*

Kisah Nabi Ibrahim alayhis-salām dan Siti Hajar sering dijadikan paradigma spiritual dalam memahami dinamika perpisahan suami–istri karena jarak, meski konteksnya berbeda dengan *Long Distance Marriage (LDM)* modern. Peristiwa ketika Ibrahim meninggalkan Hajar di lembah tandus Makkah atas perintah Allah (QS. Ibrahim ayat 37). menunjukkan bahwa jarak fisik tidak selalu menandakan keterputusan relasi batin, melainkan menjadi ujian keimanan dan tanggung jawab moral antar pasangan. Keteguhan Hajar yang yakin bahwa Allah tidak akan menelantarkan mereka menegaskan pentingnya kehadiran spiritual dalam menjaga keutuhan rumah tangga. Dengan demikian, kisah ini dapat dibaca sebagai simbol keseimbangan antara penyerahan diri kepada Tuhan (tafwīd) dan tanggung jawab manusiawi (mas’ūliyyah) dalam mempertahankan komitmen perkawinan di tengah keterpisahan jarak.<sup>19</sup>

*Long Distance Marriage (LDM)* Kondisi ini merujuk pada situasi kedua pasangan tinggal berjauhan untuk sementara waktu,

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://quran.nu.or.id/ibrahim/37> Pada Tanggal 27 Oktober 2025.

baik karena berada di kota yang berbeda maupun negara yang berbeda. Menurut pemahaman, Sarwono mendefinisikan *Long Distance Marriage (LDM)* sebagai kondisi saat kedua pasangan dipisahkan karena ada alasan tertentu, sehingga jarang bertemu. Sementara itu, Hampton menjelaskan bahwa LDM adalah kondisi di mana pasangan suami istri dipisahkan oleh jarak, yang menghalangi kedekatan secara langsung selama waktu tertentu. Dimana jika jarang bertemu akan sering menghadapi berbagai tantangan dan pengorbanan, terutama karena minimnya waktu bersama, berbeda dengan pasangan pada umumnya yang bisa bertemu setiap hari dan tinggal bersama.<sup>20</sup>

Menurut Bergen, hubungan berjauhan atau *Long Distance Marriage (LDM)* adalah situasi di mana suami dan istri tinggal di tempat yang berbeda dalam jangka waktu tertentu karena alasan pekerjaan. Dalam hubungan seperti ini, pasangan tidak tinggal serumah karena terpisah oleh jarak, baik antar kota maupun antar negara, sehingga mereka tidak dapat bertemu secara fisik secara rutin dalam waktu yang lama.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, *Long Distance Marriage (LDM)* merupakan perkawinan di mana dalam pernikahan hidup

---

<sup>20</sup> Kholifatun Ni'mah, 'Jurnal Tana Mana', *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Yang Bekerja Di Luar Kota)* Kholifatun, 5.1 (2024), 158.

<sup>21</sup> Moh. Subhan, '*Long Distance Marriage (Ldm) Dalam Perspektif Hukum Islam*', *Sustainability (Switzerland)*, 8.2 (2022), 448.

berjauhan disebabkan kondisi tertentu, seperti pekerjaan, sehingga tidak dapat melakukan kontak fisik untuk jangka waktu tertentu.

### **5. Faktor *Long Distance Marriage (LDM)***

Kondisi ini terjadi karena terdapat faktor dimana menjadi alasan bagi pasangan untuk menjalani hubungan tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi:

#### **a. Faktor Pekerjaan**

Alasan pekerjaan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya LDM. Hal ini seringkali terkait dengan meningkatnya kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, serta keinginan memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak. Selain itu, faktor pekerjaan juga dapat timbul karena penugasan dari atasan, misalnya pada seorang aparatur negara yang ditugaskan ke lokasi berbeda dari tempat tinggalnya. Kondisi ini mengharuskan kedua pasangan harus terpisah oleh jarak demi memenuhi tanggung jawab pekerjaan dan mencapai tujuan bersama.

#### **b. Faktor Pendidikan**

Pendidikan juga menjadi alasan lain yang menyebabkan hubungan jarak jauh dalam pernikahan. Menikah tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk tetap mengembangkan diri melalui pendidikan. Dalam banyak kasus, ada kondisi dimana salah satu pasangan melanjutkan pendidikan diluar daerah dan jauh dari pasangan.

### c. Faktor Orang Tua

Faktor ini terjadi ketika salah satu pasangan harus merawat orang tua yang sudah lanjut usia atau sedang sakit, sementara tidak ada orang lain yang dapat menjaga mereka. Dalam situasi ini, istri seringkali harus kembali ke rumah orang tua, sementara suami tetap bekerja di tempat lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>22</sup>

## 6. Kriteria *Long Distance Marriage* (LDM)

Holt dan ston mengemukakan bahwa *a study of culture variability And Relational Maintenance Behaviors For International And Domestic Proximal And Long Distance Interpersonal Relationships*, dimana dijelaskan kembali oleh J. Kidenda, disebutkan bahwa orang dapat dikatakan menjalani *long distance marriage* berdasarkan dua faktor utama, yaitu waktu dan jarak.

Hasil penelitian yang diperoleh dari partisipan menunjukkan bahwa pasangan LDM dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori:

- a. Berdasarkan durasi tidak bertemu, yaitu antara 0–6 bulan atau lebih dari 6 bulan.
- b. Berdasarkan intensitas pertemuan, yang meliputi frekuensi seminggu, seminggu hingga sebulan, atau kurang dari sebulan.

---

<sup>22</sup> Jurnal Tana Mana, 'Jurnal Tana Mana', *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Yang Bekerja Di Luar Kota)*, 5.1 (2024), 158–59.

c. Berdasarkan jarak fisik, yaitu jarak 0–1 mil, 2–294 mil, ataupun besar dari 250 mil.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk kategori LDM sebenarnya tidak ada patokan mengenai periode waktu, intensitas pertemuan, atau jarak tertentu untuk mendefinisikan pasangan dalam hubungan LDM. Namun, jika pasangan dapat melakukan satu dari kategori di atas maka *Long Distance Marriage (LDM)* dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>23</sup> Ibid.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field resarch* menurut Arikunto (2006), penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Penelitian lapangan juga termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan normatif digunakan untuk menganalisis konsep keluarga samawa berdasarkan ajaran islam dan peraturan hukum yang berlaku. Sementara itu, pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami fenomena sosial yang melingkupi pasangan LDM, khususnya pekerja *offshore* kabupaten kepulauan anambas. Pendekatan ini berfokus pada realitas sosial yang dialami oleh pasangan, dalam menjalankan hubungan LDM.<sup>1</sup>

#### **B. Tempat Atau Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penelitian dilakukan di Kabupaten Kepulauan Anambas.

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani and Yana Yutisna, Metode Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

### **C. Informan Penelitian**

Data yang didapatkan langsung melalui wawancara yaitu pekerja *offshore* di Kabupaten Kepulauan Anambas yang sudah menjalani pernikahan dan LDM.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan. Metode ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel mempertimbangkan karakteristik, ciri, atau sifat yang relevan dengan tujuan studi. Informan ditentukan berdasarkan relevansi serta kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang mendukung tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah lima orang suami yang bekerja di *offshore*, telah menikah, dan pernah menjalani hubungan *Long Distance Marriage* (LDM).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

wawancara merupakan cara mengumpulkan data melalui pengajuan pertanyaan kepada responden yang akan dijawab secara langsung. Secara umum, dapat diartikan sebagai aktivitas menjawab pertanyaan dimana terjadi pertukaran informasi dimana bisa disusun menjadi makna yang berfokus pada topik tertentu. Kegiatan ini dilakukan oleh penulis dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan informan, yaitu pekerja

*offshore* yang telah menikah dan sedang menjalani LDM di Kabupaten Kepulauan Anambas untuk memperoleh data dan informasi yang relevan.

Penulis melakukan wawancara dalam penelitian ini untuk menggali data dari pekerja *offshore* di Kabupaten Kepulauan Anambas. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pasangan LDM, serta upaya dalam mendapatkan keluarga yang harmonis dan samawa.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang dilakukan dengan peninggalan seperti arsip maupun penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian.<sup>1</sup>

### F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yaitu dengan triangulasi dimana dilakukan melalui pendekatan pada problem tertentu. Dimana langkah yang dapat dilakukan dengan konsep triangulasi, yaitu<sup>2</sup> :

#### a. Teknik Triangulasi Sumber

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai narasumber yang relevan dan Perbandingan informasi dari beberapa sumber dilakukan untuk mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan

---

<sup>1</sup> Feny Rita Fiantika And Others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

<sup>2</sup> Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira De Linguística Aplicada*, 2020, V.

dalam pengalaman mereka, sehingga data yang diperoleh dapat diverifikasi dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pada sebuah penelitian, validitas serta keakuratan menjadi aspek penting untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya. Salah satu metode yang digunakan untuk menjamin hal ini yaitu<sup>3</sup> :

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses menyusun ringkasan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyaring dan memilih data yang paling relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data diringkas secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peninjauan kembali.

#### **b. Penyajian Data**

Merupakan proses mengorganisir data agar peneliti dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dimana data disajikan dalam bentuk uraian narasi, uraian mendalam penyajian ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui situasi yang diteliti dan merencanakan langkah selanjutnya.

#### **c. Kesimpulan Dan Verifikasi Data**

Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Jika belum ditemukan bukti yang kuat, maka

---

<sup>3</sup>Ibid.

kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didasarkan pada data yang valid agar dapat menjawab rumusan masalah secara tepat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Anambas**

###### **a. Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Anambas**

Kabupaten Kepulauan Anambas adalah pemekaran dari Kabupaten Natuna dan sesuai dengan yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 pada Tanggal 24 Juni 2008. Secara historis, wilayah ini merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Riau (saat ini Kabupaten Bintan), kemudian dimekarkan menjadi enam wilayah otonom. Pada masa kolonial Belanda, Anambas yang dikenal sebagai gugusan Pulau Tujuh pernah menjadi pusat kewedanaan, Tarempa sebagai pusat pemerintahan. Jemaja saat itu merupakan onderdistrict dengan pusat di Letung.

Seiring penerapan otonomi daerah, pemekaran kecamatan di Kabupaten Natuna mendorong munculnya aspirasi masyarakat untuk menjadikan Kepulauan Anambas sebagai kabupaten tersendiri. Awalnya terdiri dari enam kecamatan, wilayah ini kemudian bertambah dengan Kecamatan Siantan Tengah. Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki 238 pulau, lima di

antaranya merupakan pulau terluar yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Hanya 26 pulau yang berpenghuni, sementara sisanya belum dihuni.<sup>1</sup> Wilayah ini juga dikenal sebagai salah satu penghasil minyak dan gas (migas) terbesar di Indonesia.<sup>2</sup>

## **b. Letak Demografis Dan Geografis Kabupaten Kepulauan Anambas**

### **1. Kondisi Geografis**

Kabupaten kepulauan Anamabas terdiri dari beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Jemaja, Kecamatan Siantan Selatan, Kecamatan Jemaja Timur, Kecamatan Siantan Timur, Kecamatan Palmatak Serta Kecamatan Siantan. Selain itu, terdapat tambahan satu kecamatan, yaitu Kecamatan Siantan Tengah, yang dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Kabupaten Natuna Nomor 17 Tahun 2008.

Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Anambas berada pada koordinat 2°10'0" – 3°40'0" Lintang Utara dan 105°15'0" – 106°45'0" Bujur Timur (UU No. 33 Tahun 2008). Daerah ini dikenal dengan wilayah kepulauan dimana mempunyai ciri-ciri geografis yang khas dibandingkan daerah lainnya, karena dimana

---

<sup>1</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Kepri.Bpk.Go.Id/Kabupaten-Kepulauan-Anambas/> Pada Tanggal 3 April 2025.

<sup>2</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Akamigas.Ac.Id/Media-Info/Berita/Kabupaten-Kep-Anambas-Mulai-Lirik-Pem-Akamigas> Pada Tanggal 3 April 2025.

sebagian daerahnya terdiri dari pulau-pulau serta lautan dimana tersebar di perairan Laut Natuna serta Laut Cina Selatan.

Adapun batas wilayah administratif Kabupaten Kepulauan Anambas dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 yaitu:

- A. Sebelah Selatan : Kepulauan Sembilan
- B. Sebelah Utara : Laut Cina Selatan
- C. Sebelah Barat : Laut Cina Selatan
- D. Sebelah Timur : Laut Natuna<sup>3</sup>

## 2. Kondisi Demografis

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan daerah di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Ibu kotanya yaitu Tarempa. Dimana dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 ini adalah pemekaran dari Kabupaten Natuna. Pada tahun 2020, dengan jumlah 47.402 orang, serta pada pertengahan tahun 2024 terdapat 50.703 orang.<sup>4</sup>

### c. Profil Pekerja *Offshore* Di Kabupaten Kepulauan Anambas

Pekerja *offshore* adalah individu yang bekerja di wilayah perairan lepas pantai, terutama dalam industri minyak dan gas bumi. Mereka menjalankan berbagai tugas penting, seperti

---

<sup>3</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Kepri.Bpk.Go.Id/Kabupaten-Kepulauan-Anambas/> Pada Tanggal 3 April 2025.

<sup>4</sup> Dikutip Dari Website Resmi [https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten Kepulauan Anambas](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten_Kepulauan_Anambas) Pada Tanggal 3 April 2025.

pengeboran, pemeliharaan, dan produksi sumber daya alam dari dasar laut. Aktivitas ini umumnya dilakukan di atas platform khusus yang dibangun di tengah laut.<sup>5</sup> Salah satu konsekuensi dari profesi ini adalah jauh dari Keluarga dalam jangka waktu tertentu. Durasi kerja di *offshore* bervariasi, mulai dari beberapa minggu hingga berbulan-bulan, tergantung pada sistem kerja yang diterapkan. Kondisi ini membuat para pekerja harus siap menghadapi tantangan dalam menjaga hubungan keluarga, karena keterbatasan waktu dan jarak yang memisahkan mereka dari pasangan dan anak-anak di rumah. Berikut keluarga yang menjalani hidup berjauhan :

#### 1. Subyek 1

Bapak Faisol Hidayat telah menikah selama 14 tahun dan memiliki dua anak. Sejak awal pernikahan, beliau bekerja di Medco Energi sebagai karyawan di industri minyak dan gas (MIGAS) di bagian operator produksi, dengan pola kerja 21 hari *offshore* dan 21 hari di darat. Ia telah terbiasa berjauhan dengan keluarga, alasan ia bekerja di *offshore* bahwa rezekinya ada di bidang tersebut dan memberinya penghasilan yang cukup untuk menafkahi keluarga, namun bekerja di *offshore* menuntut fisik yang kuat, dan kesiapan menghadapi cuaca ekstrem. Sementara

---

<sup>5</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Petrotrainingasia.Com/Perbedaan-Utama-Antara-Pekerjaan-Di-Offshore-Dan-Onshore/> Pada Tanggal 3 April 2025.

itu, istrinya sebagai PNS dan ibu rumah tangga, mengurus anak dan menjaga keseimbangan keluarga. Meski terpisah jarak, mereka menjaga komitmen, kepercayaan, dan komunikasi demi keharmonisan rumah tangga.<sup>6</sup>

## 2. Subyek 2

Bapak Muhammad Ajam Malik telah bekerja di sektor *offshore* sejak tahun 2004, dan kini menjabat sebagai Asisten Materialman di Medco Energi. Ia menikah di tahun 2007 dimana telah mempunyai dua anak. Istrinya seorang guru dimana berstatus PNS dan juga menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Selama 18 tahun menjalani LDM, ia pernah mengalami berbagai pola kerja, 14 kerja 14 libur, 28 kerja 28 libur, dan sekarang 21 kerja 21 libur. Ia memilih bekerja di *offshore* karena saat lulus pendidikan, peluang kerja yang tersedia ada di bidang tersebut. Meskipun banyak temannya yang bekerja di pemerintahan, ia tetap bertahan karena merasa bidang ini sesuai dengan kemampuannya, penghasilan mencukupi, dan fasilitas kerja memadai. Pekerjaan *offshore* menuntut jam kerja padat, dan fisik yang kuat. Dalam menjalani LDM, ia dan istrinya menjaga komitmen, kepercayaan, komunikasi, kesabaran, serta bertawakal, demi menjaga keharmonisan rumah tangga.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Faishol Hidayat, Informan, Pada 8 April 2025, Jam 11.00 Wib.

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Muhammad Ajam Malik, Informan, Pada 13 April 2025, Jam 16.00

### 3. Subyek 3

Bapak Hermi Sucipto telah bekerja di *offshore* di perusahaan Medco Energi sejak tahun 2013, di bagian material man dengan sistem kerja 21 hari kerja dan 21 hari libur. Ia mulai masuk industri *offshore* sejak 2011 melalui program rekrutmen kampus setelah menyelesaikan kuliah di jurusan Teknik Kimia. Saat ini, beliau telah menikah selama 11 tahun dan memiliki tiga anak. Istrinya ibu rumah tangga yang mengurus keluarga ketika ia sedang bekerja. Meskipun cita-citanya dulu ingin menjadi guru, ia memilih bekerja di *offshore* karena kesempatan yang datang dan gaji yang besar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Ia menyadari pekerjaan ini menuntut fisik kuat dan jauh dari keluarga. Saat menjalani LDM ia dan istrinya menjaga komunikasi, komitmen, kesabaran, dan tawakal. Bagi Hermi, pernikahan seperti pelayaran di laut: kadang tenang, kadang berombak, namun yang penting adalah menjadi nakhoda yang baik.<sup>8</sup>

### 4. Subyek 4

Bapak Muslim telah bekerja di sektor *offshore* selama hampir 25 tahun, kini bertugas sebagai operator crane di Harbour Energy dengan sistem kerja 21 hari kerja dan 21 hari libur. Ia telah menikah selama 26 tahun dan dikaruniai empat anak,

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Hermi Sucipto, Informan, Pada 19 April 2025, Jam 16.00 Wib.

sementara istrinya adalah ibu rumah tangga. Bekerja di *offshore* setelah menikah tidak menjadi kendala besar, meski tanggung jawab sebagai kepala keluarga semakin besar dan waktu bersama keluarga menjadi terbatas. Rasa rindu selalu ada, namun komunikasi yang baik menjadi kunci utama menjaga keharmonisan. Di awal pernikahan, komunikasi masih terbatas teknologi, namun mereka tetap berusaha menjalin hubungan dengan baik. Alasan awal bekerja di *offshore* adalah untuk mencari pekerjaan, dan setelah diterima, ia merasa nyaman dan bersyukur karena penghasilan cukup dan sesuai dengan kebutuhan keluarga. Ia percaya bahwa setiap pekerjaan harus dijalani dengan ikhlas sebagai bentuk tanggung jawab.<sup>9</sup>

#### 5. Subyek 5

Bapak Amin Mukhlis sudah menjalani pernikahan 24 tahun dimana mempunyai tiga anak. Istrinya bekerja sebagai petugas keamanan bandara. Ia telah berkarier di industri migas selama 20 tahun, termasuk 10 tahun bekerja di *offshore* 2010-2021 sebelum akhirnya dipindahkan ke bagian *good issue* di kantor atas permintaan perusahaan. Selama di *offshore*, ia menjalani sistem rotasi 14 hari kerja 14 hari libur dan kemudian 21 hari kerja 21 libur, sehingga harus menyesuaikan diri dengan hubungan LDM. Ia menekankan pentingnya mempersiapkan

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Muslim, Informan, Pada 23 April 2025, Jam 9.00 Wib.

kondisi rumah sebelum berangkat, karena tidak bisa pulang kecuali untuk hal yang sangat mendesak. Alasan utama bekerja di *offshore* adalah penghasilan dan fasilitas yang sangat baik, terutama dari segi konsumsi dan kebutuhan sehari-hari. Namun, pekerjaan ini menuntut komitmen tinggi, jam kerja padat, fokus tinggi, dan fisik prima. Menurutnya, kunci keharmonisan rumah tangga selama LDM adalah komitmen, komunikasi, kepercayaan, dan keimanan.<sup>10</sup>

## **2. Tantangan Yang Dihadapi Keluarga Pekerja *Offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Menjalani *Long Distance Marriage***

Pernikahan merupakan kondisi dimana adanya keterikatan yang sah antara pria dan wanita yang disebut dengan istilah suami istri dimana bertujuan membangun kehidupan yang diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Setelah terbentuknya ikatan pernikahan, pasangan suami istri akan dihadapkan pada berbagai tantangan, terlebih bagi mereka yang menjalani LDM seperti pasangan bekerja di *offshore*. Secara umum, orang yang sudah menikah tinggal bersama. Namun, karena tuntutan pekerjaan, tak jarang mereka harus menjalani tinggal terpisah. Meskipun demikian, keharmonisan keluarga tetap harus dijaga agar tujuan

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Amin Mukhlis, Informan, Pada 27 April 2025 jam 20.00 wib.

pernikahan dapat tercapai. Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pasangan yang menjalani LDM, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan *offshore*.

Berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh pasangan LDM khususnya yang dijalani oleh pekerja *offshore*, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa pekerja *offshore* yang bekerja di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pekerja *offshore* di Kabupaten Kepulauan Anambas, berbagai tantangan utama muncul, terutama terkait komunikasi dan pengasuhan anak.

Bapak Faishol Hidayat mengungkapkan bahwa di masa awal bekerja di offshore, komunikasi sangat terbatas.

*"Dulu, komunikasi hanya mengandalkan telepon satelit yang sangat terbatas, untuk karyawan pemula, percakapan hanya dibatasi selama 5 menit, dan durasi percakapan bertambah menjadi 15 menit seiring dengan kenaikan jabatan".<sup>11</sup>*

Meskipun sekarang teknologi komunikasi jauh lebih maju, komunikasi tetap menjadi tantangan, terutama saat terjadi miskomunikasi. Bapak Faishol juga menambahkan bahwa ketidakhadirannya saat istri mengandung dan melahirkan adalah sebuah tantangan emosional yang berat.

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Faishol Hidayat, Informan, Pada 8 April 2025, Jam 11.00 Wib.

Senada dengan Bapak Faishol, Bapak Muhammad Ajam Malik juga merasakan kesulitan dalam komunikasi. Di awal kariernya, mereka hanya bisa berkomunikasi pada waktu yang telah ditentukan, mengingat sinyal yang terbatas. Meski kini komunikasi lebih mudah, tantangan tetap ada. Ia menjelaskan:

*"Ketika miskomunikasi terjadi, itu bisa menimbulkan masalah yang tidak diinginkan, apalagi saat istri sedang tidak dalam keadaan baik".<sup>12</sup>*

Bapak Muhammad Ajam Malik menekankan pentingnya sabar dan pengertian dalam menjalani hubungan jarak jauh.

Selanjutnya tantangan yang dihadapi oleh bapak Faishol Hidayat dan Bapak Muhammad Ajam Malik tidak jauh berbeda dari tantangan yang dihadapi oleh pekerja *offshare* lainnya yaitu bapak Hermi Sucipto. Bapak Hermi Sucipto mengungkapkan bahwa tantangan terbesar bagi dirinya adalah saat keluarga, terutama istri atau anak, sakit

*"Saat istri saya sakit selama enam bulan dan saya tidak bisa mendampingi secara langsung, itu adalah masa yang sangat sulit".<sup>13</sup>*

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Muhammad Ajam Malik, Informan, Pada 13 April 2025, Jam 16.00 Wib.

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Hermi Sucipto, Informan, Pada 19 April 2025, Jam 16.00 Wib.

katanya. Kondisi ini memperburuk perasaan khawatir, karena ia tidak bisa segera pulang untuk memberikan dukungan langsung.

Bapak Muslim juga menyatakan bahwa meskipun teknologi sudah lebih baik, rasa rindu terhadap keluarga tetap sulit untuk dihindari.

*"Rasa rindu terhadap keluarga selalu ada. Meskipun komunikasi dilakukan melalui video call, itu tidak bisa menggantikan kehadiran fisik. dan pengasuhan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri yang tinggal di rumah, saat saya bekerja".<sup>14</sup>*

ujar beliau. Kehadiran fisik dalam momen-momen penting anak-anaknya serta pengasuhan anak adalah hal yang sangat diharapkan, tetapi jarak menjadi hambatan utama.

Kemudian tantangan yang sama juga dialami oleh Bapak Amin Mukhlis yang mengungkapkan bahwa di masa awal bekerja di *offshore*, teknologi komunikasi sangat terbatas. Ia harus bergantung pada jaringan satelit untuk menghubungi keluarga.

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Muslim, Informan, Pada 23 April 2025, jam 09.00 wib.

"Komunikasi tetap menjadi tantangan, meskipun kini teknologi telah berkembang pesat. Terkadang, sedikit miskomunikasi bisa menimbulkan pertikaian".<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima narasumber yang merupakan suami yang menjalani kehidupan LDM karena bekerja di *offshore*, dapat disimpulkan bahwa kehidupan rumah tangga dalam kondisi terpisah ini menghadirkan berbagai dinamika yang tidak ringan. Para narasumber menggambarkan bahwa meskipun pekerjaan tersebut menjadi bagian dari tanggung jawab dalam mencari nafkah, namun dampaknya terhadap kehidupan keluarga sangat besar dan kompleks. Tantangan utama yang mereka hadapi secara umum mencakup tiga aspek besar, yaitu :

- a. Komunikasi
- b. Pengasuhan anak
- c. Kondisi emosional

### **3. Strategi atau upaya yang dilakukan Keluarga Pekerja *Offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Menjalani *Long Distance Marriage (LDM)***

Setiap pasangan suami istri yang telah menikah tentu menginginkan keluarga Samawa dan harmonis. Namun,

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Amin Mukhlis, Informan, Pada 27 April 2025, Jam 20.00 Wib.

mewujudkan rumah tangga yang samawa dan harmonis bukanlah hal yang mudah. Dalam realitanya, banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai keharmonisan keluarga, terutama bagi mereka yang menjalani hubungan berjauhan. suami yang harus meninggalkan keluarganya untuk sementara, tetap memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dengan istri dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan memastikan anak-anak tetap merasa diperhatikan. Hal yang sama juga berlaku bagi para suami yang bekerja di minyak dan gas terutama di *offshore* di mana mereka harus tetap berusaha menjaga keutuhan rumah tangga meskipun berjauhan. Untuk mewujudkan keluarga samawa dan harmonis diperlukan berbagai upaya agar hubungan tetap terjaga dan tetap harmonis meskipun tidak selalu bersama secara fisik sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh bapak Faishol Hidayat yaitu :

*“Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan menjaga keharmonisan di situasi berjauhan yaitu menjaga komunikasi dengan baik, saling percaya, komitmen, memanfaatkan waktu dengan baik ketika di rumah dan sabar”*.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Faishol Hidayat, Informan, Pada 8 April 2025, Jam 11.00 Wib.

Upaya yang dilakukan oleh bapak Muhammad Ajam Malik yaitu hampir sama dengan upaya yang dilakukan oleh Bapak Faisol Hidayat yaitu :

*“Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan menjaga keharmonisan di situasi berjauhan yaitu menjaga komunikasi dengan baik, saling percaya, sabar, tawakkal kepada ALLAH, saling terbuka dan memanfaatkan waktu ketika di rumah bersama keluarga”.*<sup>17</sup>

Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh bapak Faishol Hidayat dan Bapak Muhammad Ajam Malik tidak jauh berbeda dari yang dilakukan oleh bapak Hermi Sucipto yaitu :

*“Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan menjaga keharmonisan yaitu dengan berpegang teguh kepada agama karena menurut saya itu kembali ke niat kita dan tujuan kita yg mana menikah itu ibadah yg mana kita harus tetap menjaga keluarga kita tetap harmonis baik dari segi menjaga komunikasi dengan baik, memegang komitmen kita pas saat menikah, sabar, ikhlas dan tawakal meski menjalani hidup berjauhan”.*<sup>18</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Muslim dimana beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Muhammad Ajam Malik, Informan, Pada 13 April 2025, Jam 16.00 Wib.

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Hermi Sucipto, Informan, Pada 19 April 2025, Jam 16.00 Wib.

*“Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan harmonis yaitu dengan keterbukaan, saling percaya, dan menjalin komunikasi yang baik. apabila terjadi permasalahan di rumah, sebaiknya segera disampaikan secara langsung, terutama kepada pasangan, agar tidak salah paham. Jangan sampai memendam masalah dan mencurhatkannya kepada orang lain, langsung komunikasi dengan suami atau keluarga inti untuk menjaga kepercayaan dan keharmonisan rumah tangga”*.<sup>19</sup>

Kemudian upaya yang sama juga dialami oleh bapak Amin Mukhlis dimana beliau mengatakan:

*“Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan harmonis yaitu dengan membangun komitmen, komunikasi, dan rasa saling percaya antara suami dan istri. Kepercayaan menjadi sangat penting, terutama karena harus menjalani hubungan jarak jauh dalam waktu yang tidak sebentar. Selain itu, fondasi keimanan juga menjadi pegangan utama, mengingat godaan bisa datang kapan saja. Oleh karena itu, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berusaha semaksimal mungkin untuk taat dalam beribadah menjadi bagian dari ikhtiar dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga”*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Muslim, Informan, Pada 23 April 2025, jam 09.00 wib.

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Amin Mukhlis, Informan, Pada 27 April 2025, Jam 20.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat dipahami bahwa keluarga yang bekerja di minyak dan gas tekhhusus di *offshore* memiliki upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan harmonis yaitu :

- a. menjalin komunikasi dengan baik
- b. kepercayaan dan keterbukaan
- c. komitmen

## **B. Pembahasan**

### **1. Tantangan Yang Dihadapi Keluarga Pekerja *Offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Menjalani *Long Distance Marriage (LDM)***

LDM merujuk pada keadaan pernikahan tidak bisa selalu bersama, baik karena berada di kota yang berbeda maupun negara yang berbeda. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 mengenai Perkawinan, dijelaskan melalui Bab I Pasal 1 bahwasanya : Perkawinan merupakan adanya ikatan lahir barin antara seorang pria dan wanita yang dikenal dengan istilah suami istri dimana mempunyai maksud membangun rumah tangga yang selamanya dan sesuai dengan ketuhanan yang maha esa.

Setelah terjadinya ikatan perkawinan, maka berlaku hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban suami istri. Pada umumnya, pasangan suami istri hidup bersama dalam satu atap untuk

memenuhi hak dan kewajiban tersebut. Namun, karena adanya tuntutan pekerjaan, sebagian pasangan LDM. Kondisi inilah yang dialami oleh para informan dalam penelitian ini, di mana mereka harus menjalani kehidupan rumah tangga dengan jarak yang memisahkan.

LDM mengacu pada kondisi di mana kedua pasangan dipisahkan dalam waktu yang tidak bisa dipastikan ini bisa terjadi disebabkan adanya pekerjaan maupun alasan lainnya. Dalam kerangka teori Keluarga Samawa yang dijelaskan oleh George Peter Murdock, keluarga merupakan unit sosial dimana memiliki karakteristik utama berupa tinggal ditempat yang sama dan menjalankan tanggung jawab ekonomi dan reproduksi.<sup>21</sup>

Beberapa tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani LDM antara lain :

#### 1. Komunikasi

Sebagaimana telah diketahui, pola komunikasi antara pasangan LDM tentu berbeda dengan pasangan yang tinggal serumah. Pasangan yang tinggal bersama dapat berkomunikasi secara langsung melalui interaksi tatap muka, sedangkan pasangan LDM, khususnya yang salah satunya bekerja di *offshore*, hanya dapat berkomunikasi melalui media seperti telepon. Dalam situasi seperti ini, keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada efektivitas serta

---

<sup>21</sup> Ibid.

kesadaran kedua belah pihak dalam menjaga keharmonisan hubungan. Komunikasi dalam rumah tangga bukan hanya sekadar bertukar kabar atau melakukan panggilan video, melainkan juga mencakup aspek-aspek penting seperti frekuensi komunikasi dan pemilihan waktu yang tepat.<sup>22</sup>

Hal ini bertujuan agar tetap tercipta suasana keterbukaan, saling pengertian, dan kedekatan emosional antara pasangan, meskipun secara fisik terpisah oleh jarak dan waktu. Bagi pasangan pekerja *offshore*, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena keterbatasan sinyal, jadwal kerja yang padat, serta waktu komunikasi yang terbatas. Oleh karena itu, komitmen sangat penting agar menjalin keharmonisan rumah tangga pada LDM.

Menurut kerangka teori Keluarga Samawa, komunikasi merupakan hal utama dalam rumah tangga agar terjaga keharmonisannya. Pada hubungan LDM, tantangan besar yang dihadapi adalah komunikasi. Bapak Faishol Hidayat, misalnya, mengungkapkan bahwa meskipun teknologi komunikasi semakin berkembang, komunikasi yang terbatas tetap menjadi masalah yang memengaruhi keharmonisan rumah tangga. Sakinah yang menjadi tujuan utama keluarga harus dijaga melalui komunikasi yang efektif, meskipun pasangan tidak berada ditempat yang sama. Dalam teori

---

<sup>22</sup> Azza Afirul Akbar, 'Komitmen.2', *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Iii.1 (2023), 70.

keluarga sakinah yang menekankan pentingnya menjaga kedamaian di dalam rumah tangga (QS. Ar-Rum ayat 21).<sup>23</sup>

## 2. Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak dalam keluarga yang menjalani hubungan LDM, terutama pada pasangan di mana salah satunya bekerja di *offshore*, tentu berbeda dengan keluarga yang tinggal bersama secara utuh. Ketidakhadiran salah satu orang tua dalam kurun waktu tertentu menjadi tantangan dalam hal membimbing dan merawat anak.

Secara bahasa, pengasuhan berasal dari kata "asuh" yang berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak. Pengasuhan sendiri merupakan suatu proses atau metode yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan peran mendidik anak. Pengasuhan memiliki fungsi penting dalam membentuk anak yang sehat secara fisik dan mental, bahagia, serta mampu berkembang secara optimal. Tanggung jawab ini mencakup pemberian pola asuh yang tepat, perlindungan, serta pemenuhan kebutuhan anak dengan penuh kasih sayang.<sup>24</sup>

Dalam konteks keluarga LDM, tanggung jawab pengasuhan lebih banyak dijalankan oleh istri. Meski demikian, suami yang bekerja di *offshore* tetap memiliki peran penting sebagai kepala keluarga dan wajib turut serta dalam pengasuhan walaupun

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Muhammad Misbahul Munir, 'Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Long Distance Marriage (Ldm) Perspektif Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir (Studi Kasus Di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri)', Ldm, 2024, 15.

dilakukan dari jarak jauh. Untuk itu, diperlukan komunikasi yang baik, kerja sama kedua orang tua, serta komitmen agar proses pengasuhan tetap berjalan optimal di tengah keterbatasan jarak dan waktu.

Kerangka teori Keluarga Samawa juga menyoroti pentingnya peran kedua orang tua dalam pengasuhan anak. Dalam hubungan LDM, meskipun salah satu pasangan tidak hadir secara fisik, peran tersebut tetap harus dijalankan. Pengasuhan anak menjadi tantangan utama bagi keluarga pekerja *offshore* karena ketidakhadiran salah satu orang tua dalam periode yang cukup lama. Bapak Muslim menyatakan bahwa meskipun ia berusaha menjaga komunikasi yang baik, pengasuhan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri yang tinggal di rumah saat saya bekerja. Mawaddah, yang berarti cinta yang mendalam, menjadi dasar dari hubungan yang tetap harmonis meskipun terpisah oleh jarak.<sup>25</sup>

### 3. Kondisi Emosional

Kondisi emosional menjadi aspek yang tak kalah penting dalam kehidupan pasangan LDM, terutama bagi mereka yang menjalani hubungan berjauhan faktor pekerjaan. Salah satu perasaan yang paling sering muncul adalah rindu terhadap pasangan dan anak-anak. Rindu ini bukan sekadar ingin bertemu, tetapi lebih kepada

---

<sup>25</sup> Ibid

keinginan untuk hadir langsung dalam kehidupan sehari-hari keluarga.

Selain itu, rasa khawatir juga kerap menghantui, terutama ketika anggota keluarga sedang sakit atau istri sedang hamil. Karena keterbatasan akses dan jadwal kerja, suami tidak dapat langsung pulang atau mendampingi secara fisik. Hal ini menimbulkan tekanan emosional tersendiri, karena mereka harus tetap menjalankan tugas dengan profesional di lokasi kerja, sementara pikiran mereka terus tertuju pada kondisi keluarga di rumah. Rindu yang tertahan dan kekhawatiran yang tidak bisa segera ditindaklanjuti inilah yang menjadi beban emosional tersendiri dalam kehidupan keluarga LDM, khususnya bagi para pekerja *offshore* .

Menurut kerangka teori keluarga sakinah, mawaddah, rahmah, kondisi emosional adalah salah satu aspek penting dalam menjaga hubungan suami istri yang harmonis. Rasa rindu dan khawatir terhadap kondisi keluarga, terutama saat istri atau anak sakit, adalah hal yang sering dialami oleh pasangan LDM, seperti yang disampaikan oleh Bapak Hermi Sucipto. Rahmah yang berarti kasih sayang dan perhatian, tetap bisa terjaga meskipun terpisah oleh jarak. Perasaan rindu yang tertahan dan kekhawatiran yang tidak bisa segera ditindaklanjuti menjadi beban emosional tersendiri dalam kehidupan keluarga LDM, terutama bagi para pekerja *offshore*.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afthon Yazid dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa pasangan dalam hubungan berjauhan menghadapi tantangan dalam hal komunikasi dan kondisi emosional yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan jarak.

## **2. Strategi Atau Upaya Yang Dilakukan Keluarga Pekerja *Offshore* Kabupaten Kepulauan Anambas Dalam Menjalani *Long Distance Marriage***

Berdasarkan temuan pada penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya ditemukan terdapat beberapa Upaya yang dilakukan keluarga pekerja *offshore* dalam menjalani LDM :

### **1. Menjalin komunikasi dengan baik**

Komunikasi menjadi poin penting bagi pasangan suami istri saat menjalani LDM sebagai cara mewujudkan keluarga samawa dan harmonis, meskipun terpisah oleh jarak. Berdasarkan wawancara, dapat dipahami bahwa semua pasangan yang menjalani hubungan berjauhan menganggap komunikasi sebagai hal paling penting dalam membangun keluarga samawa dan harmonis. Dengan perkembangan teknologi, komunikasi menjadi lebih mudah. Mereka memanfaatkan teknologi seperti ponsel dan media sosial untuk bertelepon atau melakukan *video call*. Melalui media komunikasi ini, pasangan dapat saling bertukar kabar, mengetahui keadaan masing-masing, dan memberikan perhatian satu sama lain. Pasangan yang

menjalani LDM pasti menyempatkan waktu untuk berkomunikasi, meskipun hanya melalui pesan singkat. Dengan memaksimalkan komunikasi, khawatir, cemas, dapat diminimalkan, sehingga keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga. Namun, dalam berkomunikasi, terkadang terdapat hambatan, seperti gangguan sinyal yang tidak stabil, sehingga dapat menyebabkan miskomunikasi.

Dalam al-quran terdapat salah satu contoh komunikasi antar suami dan istri dalam Q.S. At-Tahrim (66): 3 yang beirbunyi :

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ  
بَعْضَهُمْ أَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٣﴾

Artinya : *”Ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah) kemudian ketika dia menceritakan peristiwa itu kepada Aisyah dan Allah memberitahukannya kepadanya, Nabi memberitahukannya kepada Hafsah, sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain, ketika dia Nabi memberitahukan pembicaraan itu kepadanya hafsah dia bertanya “siapa yang telah memberitahumu hal ini? Nabi menjawab “yang memberi tahuku adalah Allah yang maha mengetahui dan maha teliti”<sup>27</sup>.*

Pasangan yang baik dibangun dengan komunikasi yang baik dengan pasangan. Komunikasi menjadi faktor utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, karena banyak konflik yang muncul akibat kesalahpahaman atau kurangnya keterbukaan dalam

---

<sup>27</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Quran.Nu.Or.Id/At-Tahrim/3> Pada Tanggal 8 Mei 2025.

berkomunikasi. Bagi pasangan yang menjalani hubungan LDM, komunikasi memiliki peran penting. Interaksi berkualitas dapat mencegah kesalahpahaman serta menghindarkan pasangan dari rasa khawatir berlebihan yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi komunikasi menjadi solusi efektif bagi pasangan LDM untuk tetap terhubung. Dengan memanfaatkan teknologi pasangan dapat mempererat hubungan dan menghindari hambatan komunikasi yang sering menjadi pemicu konflik dalam pernikahan jarak jauh.<sup>28</sup>

Kunci yang paling penting dalam menjalin hubungan yang baik adalah komunikasi, terutama dalam keadaan LDM. Dalam kerangka teori keluarga sakinah, mawaddah, rahmah, komunikasi yang baik berperan penting dalam menjaga kedamaian dan cinta di dalam rumah tangga. Dalam hubungan yang terpisah jarak, komunikasi tidak hanya sekedar bertukar informasi, tetapi juga menciptakan suasana sakinah (ketenangan) dan mawaddah (cinta) meskipun fisik terpisah.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pasangan pekerja *offshore*, mereka menganggap komunikasi sebagai sesuatu yang dapat menjaga keharmonisan rumah tangga. Sakinah di sini bisa

---

<sup>28</sup> Khalisa Adilaa Dkk, 'Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling Issn : 2987-8381 Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling Vol . 2 No . 1 April – Juni 2024 Hal . 284-289 Issn : 2987-8381', *Upaya Pasangan Long Distance Marriage (Ldm) Dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya Di Desa Darungan Rambipuji Khalisa*, 2.1 (2024), 287.

<sup>29</sup> Ibid.

tercipta melalui komunikasi yang efektif, meskipun ada hambatan seperti gangguan sinyal atau waktu yang terbatas. Meskipun pada awalnya mereka harus menggunakan teknologi yang lebih terbatas, kini kemajuan teknologi memungkinkan mereka untuk tetap terhubung melalui telepon atau video call. Ini mencerminkan upaya mereka untuk menjaga kedekatan emosional meskipun terpisah secara fisik.

Namun, tantangan dalam berkomunikasi seperti gangguan sinyal atau waktu yang terbatas seringkali menyebabkan miskomunikasi, yang bisa menjadi pemicu ketegangan. Dalam hal ini, komitmen untuk menjaga komunikasi tetap lancar, serta pengertian satu sama lain, sangat diperlukan untuk menghindari masalah yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan kerangka teori keluarga samawa, di mana adanya sikap saling transparan serta jujur merupakan suatu hal penting untuk mewujudkan keluarga yang damai dan penuh cinta.

## 2. kepercayaan dan keterbukaan

Kepercayaan dan keterbukaan antara pasangan merupakan faktor utama dalam menjaga keharmonisan hubungan, terutama bagi mereka yang tinggal terpisah. Jika kedua hal ini tidak diterapkan, hubungan dapat mengalami ketidakharmonisan yang berpotensi menimbulkan konflik. Oleh karena itu, membangun kepercayaan dan selalu bersikap terbuka menjadi langkah penting bagi pasangan yang

menjalani hubungan berjauhan.<sup>30</sup> Oleh karena itu, berprasangka baik harus dilakukan, terutama oleh pasangan suami istri yang menjalani LDM. Dimana dijelaskan dalam Quran Surat Al-Hujurat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : *”Wahai orang-orang yang beriman jauhilah banyak prasangka sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjingkan sebagian yang lain, apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik, bertawalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha penerima tobat lagi maha penyayang”*.<sup>31</sup>

Ayat tersebut menjelaskan perintah untuk menjauhi prasangka buruk serta larangan mencari-cari kesalahan orang lain. Dalam konteks LDM sikap saling berprasangka buruk, seperti mencurigai pasangan tanpa alasan yang jelas, dapat memicu ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Ketidakpercayaan yang muncul akan menimbulkan kecurigaan berlebihan dan sikap saling menyalahkan. Oleh karena itu, menanamkan prasangka baik menjadi langkah penting untuk menghilangkan rasa curiga dan menjaga hubungan tetap harmonis.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Muhammad Sahal Mahfudz, ‘Long Distance Marriage To Keep Sakinah’s Family Established’, *Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah*, 4.2 (2024), 59 <<https://doi.org/10.52029/Jis.V4i2.107>>.

<sup>31</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Hujurat/12> Pada Tanggal 8 Mei 2025.

<sup>32</sup> Tri Wartoyo, “Berbaik Sangka (Huznudzon) Kepada Allah SWT, Diri Sendiri Dan Sesama Manusia”, <https://Fpscs.Uii.Ac.Id/Blog/2023/01/01/Berbaik-Sangka-Huznudzon-Kepada-Allah-Swt-Diri-Sendiri-Dan-Sesama-Manusia/>.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pasangan pekerja *offshore* yang menjalani LDM berupaya menjaga keharmonisan rumah tangga dengan membangun sikap saling percaya. Kepercayaan merupakan faktor penting dalam mempertahankan kekuatan rumah tangga. Oleh karena itu, hal penting yang mereka lakukan adalah menghindari prasangka buruk terhadap pasangan, sehingga hubungan tetap harmonis.

Keterbukaan dengan pasangan juga penting. Jika kedua pasangan tidak bersikap terbuka, maka akan sulit bagi mereka untuk saling berbagi informasi, terutama dalam waktu yang terbatas. Dan dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 67i :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : *“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir”*.<sup>33</sup>

Ayat tersebut menjelaskan jika Rasulullah SAW sudah memberi tahu seluruh wahyu kepada umatnya dengan jelas dan tanpa ada yang disembunyikan. Jika kejelasan dan keterbukaan merupakan bagian dari ajaran Islam, maka sudah seharusnya nilai-nilai tersebut juga diterapkan dalam kehidupan berkeluarga dan menjadikan

---

<sup>33</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Ma'idah/67> Pada Tanggal 12 Mei 2025.

keterbukaan sebagai prinsip dalam membangun hubungan yang harmonis.

Sikap saling terbuka antara pasangan menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan pasangan. Kepercayaan bukanlah sesuatu yang bisa didapatkan dengan mudah, namun keterbukaan menjadi langkah penting dalam membangunnya. Suami istri yang mampu menerima kelebihan dan kekurangan satu sama lain dengan penuh keikhlasan akan lebih mudah menciptakan hubungan yang langgeng dan harmonis.

Sebaliknya, jika pasangan menyembunyikan sesuatu atau memiliki rahasia dalam hubungan, hal ini dapat menimbulkan kekecewaan, terutama jika menyangkut hal-hal yang bersifat fatal. Oleh karena itu, keterbukaan dalam komunikasi sangat berperan dalam menjaga keharmonisan keluarga, terutama bagi pasangan LDM, seperti pekerja *offshore* .

Pasangan LDM yang bekerja di *offshore* memahami bahwa keterbukaan menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan keluarga samawa dan harmonis. Dengan sikap jujur dan terbuka, dapat menghindari kesalahpahaman serta memperkuat komunikasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk saling memahami,

sehingga hubungan pernikahan tetap kokoh meskipun terpisah oleh jarak.<sup>34</sup>

Kepercayaan dan keterbukaan menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga hubungan rumah tangga, terutama jika terjadi LDM. Dalam kerangka teori keluarga samawa, menjelaskan pentingnya nilai rahmah (kasih sayang) dalam pernikahan, kepercayaan antara suami istri harus dipelihara agar hubungan tetap harmonis dan tidak timbul rasa curiga yang dapat merusak hubungan.<sup>35</sup>

Dalam wawancara dengan para narasumber, mereka menekankan pentingnya untuk menjaga kepercayaan dalam hubungan LDM. Pasangan pekerja *offshore* selalu berusaha untuk bersikap terbuka satu sama lain, menghindari prasangka buruk, dan memelihara rasa saling percaya. Samawa dapat terwujud ketika pasangan saling mengerti bahwa mereka harus menjaga hubungan dengan sikap terbuka dan saling mendukung meskipun terpisah oleh jarak.

Sebagaimana tertulis dalam Q.S. Al-Hujurat: 12, Allah SWT mengingatkan agar kita menjauhi prasangka buruk dan menjaga kepercayaan antar sesama. Dalam konteks pernikahan, prinsip ini harus diterapkan, terutama bagi pasangan yang terpisah

---

<sup>34</sup> Umroatun Mardhiyah And Muhammad Hasan, '( *Studi Kasus Keluarga Batalyon Infanteri 642 / Kapuas Komisariat Kompi Senapan A Nanga Pinoh* )', 02.2 (2022), 391.

<sup>35</sup> Ibid.

jarak. Kepercayaan adalah elemen yang sangat mendasar untuk menjaga hubungan tetap harmonis dan jauh dari ketegangan.

Berdasarkan hasil wawancara, pasangan pekerja *offshore* yang menjalani LDM selalu menerapkan sikap saling terbuka tanpa menyembunyikan rahasia. Keterbukaan ini menjadi kunci dalam mewujudkan keluarga samawa dan harmonis.

### 3. komitmen

Pasangan suami-istri yang menjalani hubungan berjauhan perlu membangun komitmen sejak awal untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan pernikahan mereka. Menurut teori *The Investment Model* dari Caryl E. Rusbult, adanya perjanjian mencerminkan sejauh mana seseorang bertekad untuk mempertahankan hubungannya, memiliki visi masa depan bersama, serta merasakan keterikatan emosional yang kuat dengan pasangannya.<sup>36</sup>

Harus ada komitmen dari awal bagi pasangan yang sudah berkeluarga hal ini dapat menjaga keutuhan keluarga dan bagi orang yang menjalani hubungan berjauhan, komitmen menjadi penting agar tidak mudah tergoda oleh pihak lain. Komitmen semakin kokoh ketika didukung oleh rasa saling percaya. Dalam Islam, pernikahan dipandang sebagai ikatan yang kuat, sehingga suami dan istri

---

<sup>36</sup> Moh.Subhan, '*Long Distance Marriage (Ldm) Dalam Perspektif Hukum Islam*', 8.2 (2022), 457–58.

bertanggung jawab untuk menjaga janji yang telah mereka ucapkan saat ijab kabul.

Menjaga komitmen berarti merawat cinta dan kasih sayang yang telah Allah anugerahkan, sehingga tercipta ketentraman dalam rumah tangga. Sebaliknya, jika komitmen diabaikan, maka anugerah itu akan sia-sia, dan ketenangan pun sulit didapatkan. Komitmen bukan sekadar janji, tetapi sesuatu yang membutuhkan keteguhan dan kesungguhan untuk dijalankan. Dengan kuatnya komitmen yang dipegang setidaknya dapat menjadi penunjang hubungan yang sehat.

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 21 dijelaskan bahwa:

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

Artinya : *”Bagaimana kamu akan mengambilnya (kembali), padahal kamu telah menggauli satu sama lain (sebagai suami istri) dan mereka pun (istri-istrimu) telah membuat perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) denganmu?”*<sup>37</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, suami dan istri seharusnya senantiasa menjaga komitmen atau ikatan janji yang kuat, dalam keadaan apapun. Pasangan pekerja *offshore* telah memegang komitmen dalam pernikahan mereka sejak awal memutuskan untuk menjalani hubungan berjauhan. Komitmen yang terjalin ini menciptakan rasa saling percaya meskipun mereka harus tinggal terpisah. Sebagai landasan utama, komitmen berperan penting dalam

---

<sup>37</sup> Dikutip Dari Website Resmi <https://Quran.Nu.Or.Id/An-Nisa/21> Pada Tanggal 12 Mei 2025.

menjaga serta mempertahankan keharmonisan hubungan bagi pasangan LDM.

Kehidupan keluarga pekerja *offshore* secara keseluruhan dapat tetap terjaga keharmonisannya apabila dilandasi dengan komunikasi yang baik, sikap saling percaya, komitmen, serta keterbukaan satu sama lain. Meskipun harus menjalani hubungan berjauhan dalam waktu yang cukup lama, rumah tangga tetap dapat dibina secara harmonis apabila kedua belah pihak memiliki komitmen dan tanggung jawab yang kuat dalam menjalankan perannya masing-masing. Salah satu kunci yang mendukung dalam menjaga hubungan berjauhan adalah :

#### 1. Iman

Keimanan menjadi pondasi penting dalam mewujudkan keluarga samawa, khususnya bagi pasangan yang hidup terpisah seperti pekerja *offshore*. Iman bukan sekadar ucapan lisan, melainkan keyakinan yang ditanam kuat dalam hati dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam kehidupan rumah tangga, iman berfungsi sebagai penuntun dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan, terutama saat suami harus berada jauh dari keluarga dalam jangka waktu yang lama.

#### 2. Ikhlas

Salah satu wujud nyata dari keimanan adalah ikhlas. Seorang suami yang bekerja di *offshore* menghadapi berbagai

keterbatasan, terutama dalam hal kebersamaan dengan keluarga. Namun, dengan niat tulus untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga dan karena Allah semata, pekerjaan tersebut menjadi bentuk ibadah yang bernilai. Meskipun secara fisik tidak selalu bisa hadir, kehadiran emosional dan spiritual tetap bisa dirasakan oleh keluarga, apabila setiap langkah dilandasi dengan rasa tanggung jawab dan keikhlasan.<sup>38</sup>

### 3. Tawakal

Tawakal juga menjadi nilai penting yang harus dimiliki. Tawakal berarti berserah diri kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Dalam situasi darurat, seperti ketika anak atau istri sakit, pekerja *offshore* tidak bisa serta-merta pulang karena akses transportasi yang terbatas. Dalam kondisi seperti ini, sikap tawakal menjadi penenang hati. Suami dan istri percaya bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Allah dengan sebaik-baiknya, dan setiap ujian pasti mengandung hikmah.<sup>39</sup>

### 4. Sabar

Tak kalah penting adalah kesabaran. Sabar bukan hanya soal menahan diri dari keluh kesah, tetapi juga menjalani setiap peran dengan penuh keteguhan hati. Istri harus kuat dan mandiri dalam mengurus anak-anak dan urusan rumah tangga, sementara suami

---

<sup>38</sup> Bella Adelia And Others, 'Landasan Keimanan Dan Keyakinan Muslim', 2 (2025), 32.

<sup>39</sup> Ardiansyah Tammar, Achmad Abubakar, And Muhsin Mahfudz, 'Relevansi Tawakal Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Literatur Al Quran)', *Farabi*, 20.2 SE-Articles (2023), 159 <<https://www.journal.Iaingorontalo.ac.Id/index.php/fa/article/view/4247>>.

harus tetap fokus dalam bekerja walaupun rindu dan kekhawatiran terhadap keluarga selalu hadir. Jika keduanya sama-sama bersabar, saling mendukung, dan saling memahami, maka keharmonisan keluarga tetap dapat terjaga meskipun terpisah jarak.<sup>40</sup>

Dengan demikian, nilai-nilai keimanan, keikhlasan, tawakal, dan kesabaran bukan hanya bagian dari ajaran agama, tetapi juga menjadi prinsip hidup yang relevan dalam membina keluarga pekerja *offshore*. Melalui saling percaya, saling terbuka, komunikasi dengan baik dan saling memegang komitmen, pasangan tetap dapat mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah, meskipun harus menjalani kehidupan dalam keterbatasan waktu dan jarak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalisa Adila dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa pasangan dalam hubungan berjauhan menerapkan berbagai strategi untuk mewujudkan keluarga sakinah dan harmonis. Strategi tersebut meliputi komunikasi dengan baik, terbuka, saling percaya, meskipun terpisah jarak dan waktu.

---

<sup>40</sup> Khoirul Ulum, 'Sabar Dalam Al-Quran: Kajian Tafsir Maudhu'i', *Al-Bayan*, 4.1 (2021), 120.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pasangan yang mengalami *Long Distance Marriage* karena pekerjaan pada sektor *offshore* menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal komunikasi, pengasuhan anak, dan beban emosional. Meskipun terpisah fisik, mereka harus menjaga keharmonisan rumah tangga untuk mencapai tujuan pernikahan yang bahagia. Tantangan ini berbeda dengan pasangan yang tinggal bersama, di mana dukungan fisik dan emosional dapat dilakukan secara langsung. Oleh karena itu, penting bagi pasangan yang menjalani LDM, khususnya pekerja *offshore*, untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan baik agar tujuan pernikahan tetap tercapai meskipun terpisah oleh jarak dan waktu.
2. Upaya mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, serta rahmah (SAMAWA) meskipun terpisah jarak, pasangan pekerja *offshore* melakukan berbagai strategi penting. Komunikasi yang efektif, kepercayaan, komitmen, dan keterbukaan merupakan kunci utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Berdasarkan ajaran Islam, nilai-nilai ini tercermin dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6, Q.S. Al-Hujurat ayat 12, Q.S. An-Nisa ayat 21, dan Q.S. Al-Maidah

ayat 67, yang menegaskan pentingnya komunikasi, saling percaya, komitmen, dan keterbukaan dalam hubungan. Selain itu, nilai-nilai seperti iman, ikhlas, tawakal, dan sabar menjadi dasar utama bagi pasangan untuk menghadapi tantangan LDM, sehingga meskipun terpisah, mereka tetap dapat mencapai keluarga yang harmonis dan samawa.

## **B. Saran**

1. Bagi pasangan yang akan memulai hidup berjauhan (*Long Distance Marriage*), terutama yang hendak terjun bekerja di sektor *offshore*, disarankan untuk mempersiapkan diri secara mental dan emosional dalam menghadapi tantangan hidup berjauhan. Karena perlu menjaga komunikasi dengan baik dan terbuka, bekerja sama dalam pengasuhan anak, serta membangun kepercayaan dan komitmen yang kuat. Dengan kesiapan tersebut, keharmonisan keluarga tetap dapat terjaga meskipun dipisahkan oleh keadaan.
2. Sebaiknya pasangan yang sudah menikah dan berjauhan tidak langsung berpandangan negatif atau merasa takut, karena tidak semua hubungan jarak jauh berujung pada perceraian. Keharmonisan rumah tangga tetap dapat tercipta dalam berbagai kondisi, asalkan didasari oleh komitmen, rasa saling percaya, dan tanggung jawab dari kedua belah pihak.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya mengambil sudut pandang dari pihak suami. Untuk penelitian

selanjutnya, disarankan untuk melibatkan informan dari pihak istri atau anggota keluarga lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika keluarga samawa pada pasangan hidup berjauhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Bella, Febri Darmayanti, Puan Nayla Azzahra, And Shania Septi Maharani, 'Landasan Keimanan Dan Keyakinan Muslim', 2 (2025), 32
- Akbar, Azza Afirul, 'Komitmen.2', *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Iii.1 (2023), 70
- Amri, 'Usaha Menjaga Keharmonisan Keluarga Bagi Suami Pasangan Long Distance Marriage Di Jayapura', *Jurnal Hukum Keluarga*, 3.1 (2022), 1
- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, And Winda Kustiawan, 'Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, 1.3 (2022), 22 <<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>>
- Aprilyani, Ratnasartika, Meilisa Silviana Patodo, Syatria Adymas Pranajaya, Rahmad Purnama, Galuh Andina Putri, Eka Wahyuni, And Others, *Psikologi Keluarga*, Ed. By Neila Sulung (Padang Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023)
- Arif Rahman, Akhmad Sahrandi, 'Jurnal Hukum Islam', *Konsep Keluarga Sakinah Persepektif Hukum Islam*, 91–93. November (2021)
- Athifah, Najla Aliyah, And Arif Husnul Khuluq, 'Implementasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Terhadap Pernikahan Jarak Jauh', *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 7.2 (2023), 213
- Dkk, Afthon Yazid, 'Menjaga Keharmonisan Keluarga Yang Terpisah Tempat Tinggal: Tantangan, Strategi, Dan Implementasi Nilai-Nilai Islam Afthon', 3.1 (2024), 36
- Dkk, Khalisa Adila, 'Upaya Pasangan Long Distance Marriage (LDM) Dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya Di Desa Darungan Rambipuji Khalisa', 2.1 (2024), 288
- Dkk, Khalisa Adilaa, 'Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling Issn : 2987-8381 Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling Vol . 2 No . 1 April – Juni 2024 Hal . 284-289 Issn : 2987-8381', *Upaya Pasangan Long Distance Marriage (LDM) Dalam Menjaga Ketahanan Keluarganya Di Desa Darungan Rambipuji Khalisa*, 2.1 (2024), 287
- Dkk, Khiyaroh, 'Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman', *Upaya Normatif Dan Sosiologis Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Long Distance Marriage*, 14 (2024), 151
- Dkk, Susi Sulistyoningsih, 'Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Dalam Perspektif Tokoh Di Desa Brokoh Wonotunggal Batang', 100
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiyati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, And Others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

(Padang Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Ed. By Ak Abadi, Husnu, A.Md. (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group, 2020), V

Hatul Lisaniyah, Fashi, Mira Shodiqoh, And Yogi Sucipto, ‘Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Ldm (Long Distance Marriage)’, *The Indonesian Journal Of Islamic Law And Civil Law*, 2.2 (2021), 213–14 <<https://doi.org/10.51675/jaksya.v2i2.169>>

Islam, Ahmad Fikrul, And Arif Sugitanata, ‘Tantangan Jarak Geografis Dalam Keluarga (Dinamika Hubungan Dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah Di Kota Yang Berbeda)’, *The Indonesian Journal Of Islamic Law And Civil Law*, 4.1 (2023), 109 <<https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.621>>

Kholifatun Ni'mah, ‘Jurnal Tana Mana’, *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Yang Bekerja Di Luar Kota)* Kholifatun, 5.1 (2024), 158

Mahfudz, Muhammad Sahal, ‘Long Distance Marriage To Keep Sakinah’s Family Established’, *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 4.2 (2024), 59 <<https://doi.org/10.52029/jis.v4i2.107>>

Mana, Jurnal Tana, ‘Jurnal Tana Mana’, *Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Long Distance Marriage (Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Yang Bekerja Di Luar Kota)*, 5.1 (2024), 158–59

Manullang, Octia Choraima, ‘Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh’, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9.3 (2021), 667 <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6507>>

Mardhiyah, Umroatun, And Muhammad Hasan, ‘( Studi Kasus Keluarga Batalyon Infanteri 642 / Kapuas Komisariat Kompri Senapan A Nanga Pinoh )’, 02.2 (2022), 391

Moh.Subhan, ‘Long Distance Marriage (Ldm) Dalam Perspektif Hukum Islam’, 8.2 (2022), 457–58

Muhammad Misbahul Munir, ‘Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Long Distance Marriage (LDM) Perspektif Qira’ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir (Studi Kasus Di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri)’, *Ldm*, 2024, 15

Nasution, Abdul Fatah, ‘Metode Penelitian Kualitatif’, *Sustainability (Switzerland)*, 2023, 80

Parasetiani, Anisa, ‘Aktualisasi Konsep Sakinah Mawadah Warahmah Pada Keluarga Muslim Di Kota Metro’, *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2.1 (2022), 90

Rakhmat, Dengan, Tuhan Yang, Maha Esa, and Presiden Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang

Perkawinan', 1974, 2

Rofiah, Nur, Faqihuddin Abdul Qadir, Alissa WAhid, Iklillah Muzayyanah, Furqan La Faried, Sugeng Widodo, and others, *Fondasi Keluarga Sakinah*, ed. by Ahmad Kasyful Anwar Triwibowo Budi Santoso (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017)

Saebani, Beni Ahmad, and Yana Yutisna. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Septiani, R Anisya Dwi, and Deni Wardana, 'Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca', *Jurnal Perseda*, V.2 (2022), 13  
<<https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>>

Subhan, Moh., 'Long Distance Marriage (Ldm) Dalam Perspektif Hukum Islam', *Sustainability (Switzerland)*, 8.2 (2022), 448

Susanti, Sri, Dwiati Marsiwi, And Siti Munawaroh, *Membangun Keluarga Samara*, Ed. By Tim Buat Buku (Kab.Cirebon, Jawa Barat: Pt. Buat Buku Internasional, 2023)

Syuaiban, Zahra Zahira, La Tahzan, And Istri Bekerja, 'Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya Volume 2 Nomor 5 (2023) 410', *Pernikahan Jarak Jauh Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Mariati*, 2.5 (2023), 471

Tammar, Ardiansyah, Achmad Abubakar, And Muhsin Mahfudz, 'Relevansi Tawakal Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Literatur Al Quran)', *Farabi*, 20.2 SE-Articles (2023), 159  
<<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/4247>>

Taqiyyah, Barrotut, M Ilham Muchtar, And Hasan Bin Juhanis, 'Upaya Wanita Karier Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Hukum Islam ( Studi Di Yayasan Annur Desa Panca Mukti Kec . Rio Pakava Kab . Donggala Sulawesi Tengah ) Career Women ' S Efforts In Realizing The Sakinah Family : A Perspective Of Islamic La', November, 2024, 1–2

Ulum, Khoirul, 'Sabar Dalam Al-Quran: Kajian Tafsir Maudhu'i', *Al-Bayan*, 4.1 (2021), 120



## LAMPIRAN

### A. Lampiran Transkrip Wawancara

#### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Faisol Hidayat

Umur : 40 Tahun

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 8 April 2025 Jam 11.00

2. Tempat : Rumah bapak Faisol Hidayat

#### Keterangan

1. T : Tanya (Interview)

2. J : Jawab (Informan)

3. l6 : Informan Ke-1

T : Baik, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri.

Saya Nu'man Aufa, mahasiswa Ahwal Syakhshiyah yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa pada Pasangan Hidup Berjauhan (*Long Distance Marriage*), studi kasus pekerja *offshore* di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dapatkah Bapak menceritakan sedikit tentang identitas diri Bapak dan keluarga?

J : Nama saya Faisol Hidayat, Saya telah menikah selama 14 tahun dan dikaruniai dua orang anak. Sejak awal pernikahan, saya bekerja sebagai karyawan swasta di industri minyak dan

gas (migas), tepatnya di Medco Energi, dengan sistem kerja offshore . Jabatan saya sebagai operator produksi. Sementara itu, istri saya seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang juga menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak-anak.

T :Bagaimana pengalaman tantangan yang dihadapi keluarga pekerja offshore dalam menjalani hubungan Long Distance Marriage (LDM) ?

J : Dulu, komunikasi tidak semudah dan selancar seperti sekarang. Pada masa awal bekerja di offshore, komunikasi hanya mengandalkan telepon satelit yang sangat terbatas. Untuk karyawan pemula, waktu berbicara dibatasi hanya 5 menit, dan seiring naiknya jabatan, durasi tersebut bertambah menjadi 15 menit. Alhamdulillah, seiring perkembangan zaman, kini teknologi sudah jauh lebih mendukung, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah dan fleksibel, kapan pun dan di mana pun, meskipun begitu komunikasi berupa tantangan yang berat bagi yang menjalani hubungan berjauhan karena seikit miskomunikasi itu bisa jadi masalah apa lagi ketika istri lagi datang bulan, terus kalau udah cekcok ya mau gak mau salah satu harus ngalah kadan saya dulu kadang istri dulu dilain sisi kita ga bisa selalu on karena kerjaan padat dan cuaca juga ga menentu jadi harus sesuaikan

kondisi sama waktu. Namun, di awal pernikahan, terutama saat istri mengandung dan melahirkan, tantangan terasa begitu berat. Di masa-masa tersebut, kehadiran seorang suami sangat dibutuhkan, baik secara fisik maupun emosional. Idealnya, suami bisa hadir mendampingi secara langsung, karena komunikasi melalui telepon atau video call tidak dapat sepenuhnya menggantikan kehadiran nyata, terutama dalam memberikan rasa aman, dukungan, dan perhatian kepada istri. lalu Dalam hal pengasuhan anak, minimnya kehadiran fisik saya sebagai seorang ayah. Ketidakhadiran secara langsung menyebabkan kurangnya kesempatan untuk memperhatikan dan menyaksikan tumbuh kembang anak, mulai dari kecil hingga beranjak besar.

T : Sudah berapa lama Bapak menjalani hubungan jarak jauh (Long Distance Marriage)?

J : Sudah 14 tahun. Sistem kerja saya 21 hari di laut dan 21 hari di darat.

T : Apa alasan utama atau faktor Bapak memilih bekerja di sektor offshore meskipun harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh?

J : Saya memilih bekerja di offshore karena saya yakin rezeki saya memang di bidang ini. Selain penghasilannya cukup besar untuk mencukupi kebutuhan keluarga, fasilitas kerja

juga lengkap dan memadai. Namun, tentu ada konsekuensi pekerjaan ini menuntut fisik yang kuat, dan kesiapan menghadapi cuaca yang tidak bisa diprediksi dan jauh dari keluarga.

T : Apa saja upaya yang Bapak dan Ibu lakukan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah (SAMAWA) meski menjalani hidup berjauhan?

J : Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan menjaga keharmonisan di situasi berjauhan yaitu menjaga komunikasi dengan baik, saling percaya, komitmen, memanfaatkan waktu dengan baik ketika di rumah dan sabar.

#### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Muhammad Ajam Malik

Umur : 40 Tahun

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 13 April 2025 Jam 16.00

2. Tempat : Rumah Bapak Muhammad Ajam Malik

#### Keterangan

1. T : Tanya (Interview)

2. J : Jawab (Informan)

3. l6 : Informan Ke-2

T: Baik, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Saya Nu'man Afa, mahasiswa Ahwal Syakhshiyah yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa pada Pasangan Hidup Berjauhan (Long Distance Marriage), studi kasus pekerja offshore di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dapatkah Bapak menceritakan sedikit tentang identitas diri Bapak dan keluarga?

J: Nama Saya, Muhammad Ajam Malik, mulai bekerja di sektor offshore sejak tahun 2004. Selama berkarier, saya telah berpindah-pindah ke beberapa perusahaan, khususnya di bagian catering. Saat ini, saya menjabat sebagai Asisten Materialman di Medco energi. Saya menikah pada tahun 2007 dan dikaruniai dua anak, satu laki-laki dan satu perempuan. Istri saya guru dan kini berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sekaligus menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Sebelumnya, istri bekerja sebagai tenaga honorer.

T: Bagaimana tantangan yang dihadapi keluarga pekerja offshore dalam menjalani hubungan Long Distance Marriage (LDM) ?

J: Selalu ada hambatan, termasuk soal komunikasi. Dulu, sinyal sangat sulit. Untuk menelpon harus menggunakan

jadwal yang sudah ditentukan, dan kita juga harus menyesuaikan dengan aktivitas istri di rumah. Biasanya saya menelpon saat siang hari atau malam setelah salat Isya, karena saat itu waktu agak luang, karena jam kerja di offshore padat dan butuh fisik dan fokus saat bekerja, di saat itu juga sinyal belum mendukung jadi tidak setiap hari bisa berkomunikasi. Berbeda dengan sekarang, di mana teknologi sudah lebih canggih dan komunikasi jauh lebih mudah. Dulu, kami harus benar-benar memilah waktu antara pekerjaan dan kesempatan berkomunikasi. Misalnya, tidak menelpon di waktu magrib karena waktunya terlalu mepet, atau menghindari waktu-waktu sibuk agar percakapan tidak terjeda. Dan karena istri juga tidak selalu bisa aktif, kita harus benar-benar memahami kapan waktu yang tepat untuk berkomunikasi meskipun teknologi sudah mendukung, komunikasi tantangan yang berat bagi pasangan yang menjalani hubungan berjauhan karena ketika mis komunikasi itu bisa menimbulkan masalah yang tidak diinginkan mau gak mau salah satu ada yang ngalah dan saya selalu sabar ketika di situasi itu. Namun, semua ini konsekuensi dari pilihan hidup yang telah diambil dengan penuh kesadaran. Meskipun berat, komitmen tetap dijaga, dan komunikasi terus diupayakan agar hubungan keluarga tetap harmonis.

Kehadiran secara virtual itu tidak sempurna, tetapi tetap menjadi jembatan untuk menjaga kedekatan dan kasih sayang dalam keluarga. Sejak awal menjalani kehidupan bekerja di offshore anak-anak saya masih kecil. Sekarang mereka sudah tumbuh besar. Dulu, ketika mereka masih balita, tentu ada rasa rindu, baik dari saya sebagai ayah, maupun dari istri dan anak-anak dan ketika jadwal kerja masih dua minggu, sekarang sudah menjadi tiga minggu sekali. Pengalaman ini punya cerita tersendiri. Karena saya tidak selalu berada di rumah, perkembangan anak tidak bisa saya pantau setiap waktu. Misalnya, bulan lalu saat saya berangkat, anak saya belum bisa jalan. Tapi saat saya pulang, ternyata dia sudah bisa jalan. Saya melewatkan momen-momen penting seperti itu. Dalam hal pengasuhan anak, tentu banyak hal yang tidak bisa saya lihat dan rasakan langsung.

T : Sudah berapa lama Bapak menjalani hubungan jarak jauh (Long Distance Marriage)?

J: Saya dan istri telah menjalani kehidupan Long Distance Marriage (LDM) selama 18 tahun. Saya pernah menjalani sistem kerja dua minggu kerja dua minggu libur, empat minggu kerja dua minggu libur, dan saat ini menjalani sistem kerja tiga minggu kerja tiga minggu libur.

T: Apa alasan utama atau faktor Bapak memilih bekerja di sektor offshore meskipun harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh?

J: Setelah menyelesaikan pendidikan, kesempatan kerja yang tersedia saat itu adalah di bidang migas/offshore . Tanpa pikir panjang, saya langsung mengambil peluang yang ada. Banyak teman-teman saya bekerja di pemerintahan, namun saya merasa tidak tertarik untuk terjun kesana. Bagi saya, pekerjaan ini sesuai dengan kemampuan dasar saya. Pendapatannya juga cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan fasilitas yang disediakan perusahaan sangat memadai. Meski demikian, pekerjaan ini menuntut jam kerja yang padat dan kondisi fisik yang kuat. Tapi saya merasa pekerjaan ini nyata, menuntut kerja keras, dan saya siap menjalaninya.

T: strategi atau upaya apa yang dilakukan keluarga pekerja offshore untuk mewujudkan keluarga samawa saat menjalani Long Distance Marriage (LDM)?

J: Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan menjaga keharmonisan di situasi berjauhan yaitu menjaga komunikasi dengan baik, saling percaya, sabar, tawakkal kepada ALLAH, saling terbuka dan memanfaatkan waktu ketika di rumah bersama keluarga

## A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Hermi Sucipto,

Umur : 36 Tahun

## B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 19 April 2025 Jam 16.00

2. Tempat : Rumah Bapak Hermi Sucipto,

### Keterangan

1. T : Tanya (Interview)

2. J : Jawab (Informan)

3. I6 : Informan Ke-3

T : Baik, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri.

Saya Nu'man Afa, mahasiswa Ahwal Syakhshiyah yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa pada Pasangan Hidup Berjauhan (Long Distance Marriage), studi kasus pekerja offshore di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dapatkah Bapak menceritakan sedikit tentang identitas diri Bapak dan keluarga?

J : nama Saya, Hermi Sucipto, bekerja di offshore Medco Energi dan saat ini bertugas di bagian material man. Saya mulai bergabung di industri offshore sejak tahun 2011. Saya sudah menikah selama 11 tahun dan dikaruniai tiga orang anak dua laki-laki dan satu perempuan. Istri saya ibu rumah

tangga, mengurus kebutuhan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan mengasuh anak-anak.

T : Bagaimana pengalaman tantangan yang dihadapi keluarga pekerja offshore dalam menjalani hubungan Long Distance Marriage (LDM)?

J : ketika anggota keluarga, khususnya istri atau anak sakit, sementara saya sedang berada di lokasi kerja. Saya pribadi pernah mengalami masa yang sangat sulit, ketika istri saya sakit selama enam bulan dan saya tidak bisa mendampingi langsung karena harus menjalankan tugas di offshore. Dalam kondisi seperti ini peran orang tua sangat membantu, orang tua yang turun tangan membantu merawat istri dan menjaga anak-anak dan yang paling penting bahwa kita tidak boleh lepas dari pertolongan Allah. Dalam kondisi sulit seperti ini, kesabaran dan keteguhan hati menjadi kunci utama. Kita harus tetap yakin dan berserah diri kepada Allah. Kesulitan tidak di situ saja. Tantangan lain yang saya rasakan adalah dalam hal pengasuhan anak. Karena sistem kerja offshore, waktu pertemuan dengan anak dan keluarga sangat terbatas. saya sebagai ayah tidak selalu bisa hadir dalam setiap momen tumbuh kembang anak . Peran mendidik dan mengasuh lebih banyak dijalani oleh istri. Bahkan saya hanya bisa bertemu dengan anak sesekali, tergantung pada jadwal dan cuti yang

tersedia. Bekerja di offshore memang menuntut komitmen tinggi. Waktu kerja di lokasi seringkali lebih lama daripada waktu di rumah. Ada kalanya saya harus mengambil alih pekerjaan teman yang sedang cuti atau sakit, dan itu membuat masa kerja semakin panjang. Tentu, tidak mudah. tapi tetap saya jalani dengan ikhlas Saya mengibaratkan pernikahan seperti mengarungi lautan tidak semua lautan itu tenang, tapi masa tenangnya jauh lebih lama dibandingkan ombaknya. Yang terpenting adalah bagaimana kita mampu menjadi nakhoda yang baik, bisa mengendalikan kapal saat ombak tinggi maupun saat air tenang.

T : Sudah berapa lama Bapak menjalani hubungan jarak jauh (Long Distance Marriage)?

J : saya telah menjalani kehidupan LDM selama 11 tahun, sejak saya mulai bekerja di industri offshore pada tahun 2011. Sistem kerja saya saat ini adalah 21 hari kerja di offshore dan 21 hari libur di rumah. Saya bergabung melalui program rekrutmen kampus dan resmi menjadi karyawan aktif sejak tahun 2013.

T : Apa alasan utama atau faktor Bapak memilih bekerja di sektor offshore meskipun harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh?

J : Alasan utama saya memilih bekerja di sektor offshore adalah karena gaji yang besar dan mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sebenarnya, cita-cita saya sejak dulu adalah menjadi guru, tetapi karena ada kesempatan dan saya mendapatkan beasiswa dari perusahaan untuk kuliah di Palembang dengan jurusan Teknik Kimia yang memang berkaitan dengan bidang migas saya pun mengambil jalan ini. Meskipun pekerjaan ini menuntut jam kerja yang padat, dan kondisi fisik yang kuat, saya menjalaninya dengan tanggung jawab.

T : strategi atau upaya apa yang dilakukan keluarga pekerja offshore untuk mewujudkan keluarga samawa saat menjalani long distance marriage (LDM)?

J : Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan menjaga keharmonisan yaitu dengan berpegang teguh kepada agama karena menurut saya itu kembali ke niat kita dan tujuan kita yg mana menikah itu ibadah yg mana kita harus tetap menjaga keluarga kita tetap harmonis baik dari segi menjaga komunikasi dengan baik, memegang komitmen kita pas saat menikah, sabar, ikhlas dan tawakal meski menjalani hidup berjauhan.

A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Muslim

Umur : 54 Tahun

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 23 April 2025 Jam 09.00

2. Tempat : Rumah Bapak Muslim

Keterangan

1. T : Tanya (Interview)

2. J : Jawab (Informan)

3. 16 : Informan Ke-4

T: Baik, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri.

Saya Nu'man Aufa, mahasiswa Ahwal Syakhshiyah yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa pada Pasangan Hidup Berjauhan (Long Distance Marriage), studi kasus pekerja offshore di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dapatkah Bapak menceritakan sedikit tentang identitas diri Bapak dan keluarga?

J: nama Saya, Muslim, bekerja di offshore di Harbour Energy dan saat ini bertugas di lapangan sebagai operator crane. Saya telah menikah selama 26 tahun dan dikaruniai empat orang anak. Istri saya ibu rumah tangga yang sepenuhnya mengurus keluarga di rumah. Saya sudah bekerja di sektor offshore hampir selama 25 tahun, bahkan sejak sebelum menikah.

T : Bagaimana pengalaman tantangan yang dihadapi keluarga pekerja offshore dalam menjalani hubungan Long Distance Marriage (LDM) ?

J: Jarak yang memisahkan dengan istri dan anak-anak menjadi ujian. Dengan sistem kerja 21 hari di lokasi dan 21 hari di rumah, waktu bersama dengan keluarga menjadi terbatas. Saya Sebagai seorang ayah tentu ingin selalu ada untuk anak-anak, melihat tumbuh kembang anak, dan mendampingi anak secara langsung. Tapi nyatanya, pekerjaan menuntut saya untuk berada jauh dari rumah. Rasa rindu terhadap keluarga selalu muncul tapi komunikasi menjadi kunci utama dalam menjaga kehangatan keluarga. Meskipun tidak dapat selalu hadir secara langsung, saya selalu menyempatkan hadir melalui telepon atau video call untuk mengobati rasa rindu. meski teknologi komunikasi telah berkembang pesat, menjaga komunikasi yang lancar tetap menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika berada di lokasi kerja dengan keterbatasan sinyal tidak selancar di darat. Dan peran istri sangatlah besar dalam menjaga rumah tangga. istri yang bertanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak, selama saya bekerja. Alhamdulillah, istri sangat pengertian dan sabar. Itu yang membuat saya lebih tenang saatsaya bekerja.

T: Sudah berapa lama Bapak menjalani hubungan jarak jauh (Long Distance Marriage)?

J: Saya sudah bekerja di sektor offshore hampir selama 25 tahun, bahkan sejak sebelum menikah. Saat ini, saya bekerja dengan sistem rotasi 21 hari kerja dan 21 hari libur.

T: Apa alasan utama atau faktor Bapak memilih bekerja di sektor offshore meskipun harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh?

J: Awalnya, saya hanya berniat mencari pekerjaan. Setelah diterima di sektor offshore, saya bersyukur dan merasa nyaman menjalani pekerjaan ini karena bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Alhamdulillah dapat kerja, alhamdulillah betah. Apa pun pekerjaannya, harus dijalani dengan ikhlas karena itu bagian dari tanggung jawab dan bekerja di offshore memang menuntut fokus, jam kerja padat, dan kondisi fisik yang kuat.

T: Strategi atau upaya apa yang dilakukan keluarga pekerja offshore untuk mewujudkan keluarga sakinah saat menjalani long distance marriage (LDM)?

J: Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah dan harmonis yaitu dengan keterbukaan, saling percaya, ikhlas dan menjalin komunikasi yang baik. apabila terjadi permasalahan di rumah, sebaiknya segera

disampaikan secara langsung, terutama kepada pasangan, agar tidak salah paham. Jangan sampai memendam masalah dan mencurhatkannya kepada orang lain, langsung komunikasi dengan suami atau keluarga inti untuk menjaga kepercayaan dan keharmonisan rumah tangga.

#### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Amin Mukhlis

Umur : 52 Tahun

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 27 April 2025 Jam 20.00

2. Tempat : Rumah Bapak Amin Mukhlis

#### Keterangan

1. T : Tanya (Interview)

2. J : Jawab (Informan)

3. 16 : Informan Ke-5

T : Baik, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Saya Nu'man Afa, mahasiswa Ahwal Syakhshiyah yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi mengenai Upaya Mewujudkan Keluarga Samawa pada Pasangan Hidup Berjauhan (Long Distance Marriage), studi kasus pekerja offshore di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dapatkah Bapak menceritakan sedikit tentang identitas diri Bapak dan keluarga?

J : Nama saya Amin Mukhlis, berusia 51 tahun. Saya telah menikah sejak tahun 2001 dan dikaruniai tiga orang anak. Istri saya bekerja sebagai petugas keamanan di bandara. Saya telah bekerja di industri migas selama 20 tahun, dan pernah menjalani pekerjaan offshore selama 10 tahun, dari tahun 2010 hingga 2021. Sekarang saya tidak lagi di offshore, tapi dipindahkan ke bagian good issue di kantor atau basecamp, sesuai kebutuhan perusahaan.

T : Bagaimana pengalaman tantangan yang dihadapi keluarga pekerja offshore dalam menjalani hubungan Long Distance Marriage (LDM)?

J : Pada masa-masa awal bekerja di offshore, teknologi komunikasi belum seanggih sekarang. Saat itu belum ada WhatsApp, komunikasi masih mengandalkan telepon biasa, bahkan harus menggunakan saluran kantor secara manual dan bergantian dengan teman kerja. Jaringan pun terbatas karena menggunakan satelit khusus, sehingga jika ada kabar penting dari rumah, keluarga kesulitan untuk segera menyampaikan. Untuk memastikan keadaan keluarga dalam kondisi baik, komunikasi yang lancar menjadi kebutuhan utama. Namun, keterbatasan fasilitas kala itu menjadi kendala tersendiri. Berbeda dengan sekarang, di mana teknologi telah berkembang dan lokasi offshore sudah

dilengkapi dengan fasilitas Wi-Fi. sekarang jadi lebih mudah untuk komunikasi krena ada Wi-Fi dan sosmed whatsapp, itu memudahkan untuk melakukan video call dan tetap terhubung dengan keluarga kapan saja. ini sangat membantu, terutama ketika terjadi konflik di rumah. meskipun tidak bisa hadir secara fisik, saya tetap bisa memberikan dukungan dan solusi. Meskipun teknologi sudah canggih komunikasi tetap menjadi tantangan dalam hubungan jarak jauh. Sedikit saja miskomunikasi, dapat menimbulkan salah paham berujung pertikaian situasi itu saya dan pasangan dituntut untuk berpikir jernih dan salah satu harus ada yang mengalah. Apalagi, sinyal di lokasi offshore tidak selalu stabil, dan Kondisi paling berat ketika keluarga terutama istri atau anak, sakit. Dalam keadaan seperti itu, saya tidak bisa serta-merta pulang karena keterbatasan akses transportasi. Untuk kembali ke darat, biasanya harus menunggu jadwal helikopter, dan itupun hanya disediakan untuk kondisi darurat. Situasi ini yang bikin cemas. Di satu sisi, saya dituntut untuk tetap profesional menjalankan tugas di lapangan, di sisi lain, pikiran dan hati saya tertuju pada keluarga di rumah.

T : Sudah berapa lama Bapak menjalani hubungan jarak jauh (Long Distance Marriage)?

J : Selama 10 tahun, yaitu dari 2010 sampai 2021, ketika saya masih bekerja di offshore . Sistem kerjanya awalnya 14 hari kerja dan 14 hari libur, kemudian berubah menjadi 21 hari kerja dan 21 hari libur.

T : Apa alasan utama atau faktor Bapak memilih bekerja di sektor offshore meskipun harus menjalani hubungan pernikahan jarak jauh?

J : Alasan utamanya tentu karena penghasilan dan fasilitas yang ditawarkan. Makan, tempat tinggal, dan kebutuhan hidup lainnya sangat terjamin, bahkan kualitasnya sangat baik. Tapi pekerjaan ini juga menuntut komitmen tinggi. Semua aktivitas hanya berpusat di lokasi kerja. Karena itu, penting sekali ada rasa saling percaya antara suami istri, komunikasi yang baik, dan yang paling utama keimanan. Bekerja di offshore memerlukan fokus , stamina yang kuat, dan kesiapan mental karena jauh dari keluarga. Tapi selama semuanya dijalani dengan ikhlas, insyaAllah bisa bertahan.

T : strategi atau upaya apa yang dilakukan keluarga pekerja offshore untuk mewujudkan keluarga samawa saat menjalani long distance marriage (LDM)?

J : Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga samawa dan harmonis adalah dengan membangun komitmen, komunikasi, dan rasa saling percaya antara suami

dan istri. Kepercayaan menjadi sangat penting, terutama karena harus menjalani hubungan jarak jauh dalam waktu yang tidak sebentar. Selain itu, fondasi keimanan juga menjadi pegangan utama, mengingat godaan bisa datang kapan saja. Oleh karena itu, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berusaha semaksimal mungkin untuk taat dalam beribadah menjadi bagian dari ikhtiar dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga.

## B. Dokumentasi Penulis Dengan Informan



**Gambar 1.1** : Wawancara Dengan Bapak Faishol Hidayat, Informan, Pada 8 April 2025, Jam 11.00 Wib.



**Gambar 1.2** : Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ajam Malik, Informan, Pada 13 April 2025, Jam 16.00 Wib.



**Gambar 1.3** : Wawancara Dengan Bapak Hermi Sucipto, Informan, Pada 19 April 2025, Jam 16.00 Wib.



**Gambar 1.4** : Wawancara Dengan Bapak Muslim, Informan, Pada 23 April 2025, jam 09.00 wib.



**Gambar 1.5** : Wawancara Dengan Bapak Amin Mukhlis, Informan,

Pada 27 April 2025, Jam 20.00 Wib.

## CURRICULUMVITAE

Nama : NU'MAN AUFA  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat Tanggal Lahir : Batam, 18 februari 2002  
Alamat : Kota tarempa, Kabupaten Kepulauan  
Anambas, Kepulauan Riau  
Alamat Email : [numanaufa1990@gmail.com](mailto:numanaufa1990@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan :

- TK ANOA PAYALAMAN
- SD 001 TAREMPA
- SMP KHAIRA UMMAH BOARDING SCHOOL
- MA AL-HAMIDIYAH
- UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### Riwayat Organisasi :

- Bendahara ISPAH MA AL-HAMIDIYAH
- Kepala Bidang Jaringan Dan Media Himpunan Mahasiswa  
Ahwal Syahsiyah 2022-2023